

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER

DI SDN 56 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

NIA ANGGRAINI

NIM. 18591089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
di –
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup atas nama :

Nama : Nia Anggraini
Nim : 18591089
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di SDN 56 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Anggraini

NIM : 18591089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan Nilai-nilai Karakter di SDN 56 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022



Nia Anggraini

NIM: 18591089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 437/In.34/F.T/1/PP.00.9/08/2022

Nama : **Nia Anggraini**
NIM : **18591089**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **PGMI**
Judul : **Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa / 09 Agustus 2022**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 04 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji I,

H. Abdul Rahman, M.Pd
NIP. 197207042000031004

Penguji II,

Jamaluddin Rahmat, MA
NIDN. 2027118103

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada jujungan kita Nabi Muhammad Saw. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr . Idi Warsah, M.Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, selaku Wakil Rektor I

2. Bapak Dr. Muhammad Istan, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Penasehat Akademik
8. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku Pembimbing I
9. Bapak HM. Taufik Amrilah, M.Pd, selaku Pembimbing II
10. Dosen dan Karyawan IAIN Curup
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya terkhusus bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, Aamiin.

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalam 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, Agustus 2022

Penulis



NIA ANGGRAINI

NIM. 18591089

MOTTO

“orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

(imam syafi’I)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta tak lupa kita panjatkan Sholawat Beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk diriku mencapai kesuksesan di masa depan.

Maka kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Allah SWT sang Maha Agung dan Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Kepada kedua orang tuaku terkhusus untuk ayahanda tercinta (Burlian) dan ibunda tercinta (Nurini) yang selalu menyayangi, mendoakan, mendukung serta mensupport dengan memberi memotivasi sampai detik ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ku ucapkan terima kasih kepada keluarga besar dari ayah dan ibuku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, serta Kakakku Hendra Gunawan yang mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak HM. Taufik Amrilah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar PGMI 8A yang senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat yang selalu ada dalam suka maupun duka Hera Apriliana Saputri, Afriza, Khacera Julianti, Taufik Hidayat, Elisa Kartika, Nita Aprianti, dan Elsa Rahayu. dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang

selalu menyemangati dan memberi motivasi ketika penulis merasa hampir menyerah.

7. Teman seperjuangan satu pembimbing skripsi Hera apriliana saputri, Ana susanti. yang selalu menyemangati.
8. Teman seperjuangan sewaktu KKN dan PPL
9. Terima kasih kepada semua orang baik di luar sana yang telah mendukung saya sampai sekarang ini.
10. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

ABSTRAK

Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong

Nia Anggraini

(18591089)

Pengembangan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang berkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam mengembangkan karakter jujur dan disiplin, dan untuk mengetahui problematika dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan pendekatan kualitatif, sedangkan ditinjau dari tujuannya penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif.

Subjek dalam penelitian ini adalah di SDN 56 Rejang Lebong, yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas IV, dan beberapa anak murid kelas IV, yang dimintai keterangan serta pendapat tentang pengembangan nilai-nilai karakter terkhusus dalam karakter jujur dan disiplin. Dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saat mengembangkan karakter jujur dan disiplin di SDN 56 Rejang Lebong adalah 1. Memberikan pengajaran secara terus menerus kepada siswa, 2. Membiasakan berperilaku jujur, 3. Memberikan keteladanan, 4. Memberikan punishment, 5. Mengadakan refleksi kejujuran, 6. membiasakan mematuhi aturan, 7. Memberikan teguran atau sanksi bagi siswa melanggar tata tertib disekolah.

Simpulan dari penelitian ini adalah, pengembangan nilai karakter jujur di SDN 56 Rejang Lebong dalam menyeimbangkan aspek hukuman, proses dalam pembelajaran, dan evaluasi saat belajar dapat meningkatkan karakter jujur. Pengembangan nilai karakter disiplin di SDN 56 Rejang Lebong dalam menjadi modelling dapat meningkatkan karakter disiplin.

Kata Kunci: *Nilai karakter, jujur dan disiplin*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Peneliiian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pengembangan	8
2. Pengertian nialai-nilai	9
3. Pengertian karakter	11
4. Nilai karakter jujur dan disiplin	18
5. Upaya mengembangkan nilai karakter jujur dan disiplin	28
6. Strategi pengembangan nilai karakter jujur dan disiplin	30
7. Problematika pengembangan nilai karakter jujur dan disiplin	34
B. Penelitian Terdahulu	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
---------------------------	----

B. Subjek Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Uji Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Wilayah Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	87
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Pegawai	59
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana	59
Table 4.3 Ruang Belajar	60
Table 4.4 Jumlah Siswa	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah salah satu awal dari penanaman dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh karena itu peran seorang guru sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa, yang akan dilaksanakan melalui proses saat pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Maka dari itu guru-gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa selama di sekolah. Guru harus terbiasa memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik saat berperilaku yang baik, karena jika tidak dilakukan, maka anak-anak lebih mudah meniru apa yang dia lihat dari seorang gurunya.¹

Pendidikan merupakan salah satu contoh dari kehidupan sehari-hari bahwa apa yang dia lihat maka itu yang akan dia terapkan di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Setiap peserta didik saat menempuh kejenjang pendidikan harus mempunyai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, bangsa, negara maupun masyarakat. Dengan bergantinya zaman yang semakin modern, pendidikan harus mempersiapkan dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang kreatif, moral dan cerdas kepada peserta didik, supaya mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan zaman. Hal ini tidak terlepas dari kualitas pendidikan itu sendiri.

¹ SP Jenny Indrastoeti, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. 2016.

Tujuan pendidikan ialah yang terdapat di dalam UUD 1945 yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas tidak hanya bangsa yang dapat bekerja. Tetapi bangsa juga dapat mengapaikan pendidikan yang berkualitas tinggi, oleh karena itu pendidikan yang harus meningkatkan mutu individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk perilaku dan peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, kreatif, sehat, dan cakap, serta menjadi warga yang demmokratis dan bertanggung jawab.²

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan bermakna bilamana nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan seperti jujur dan disiplin contoh yang ditampilkan guru. Kejujuran dan kedisiplinan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.³

Pengembangan karakter ialah suatu sistem pendidikan yang selalu berkaitan dengan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional. Republik Indonesia, Jakarta, Hlm.8.*

³ Eka Sapti Cahyaningrum, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Vol.6, No.2 Desember (2017), Hlm. 205.

nilai perilaku, yang akan dilakukan untuk bertindak secara langsung dan tidak langsung maka saling berkaitan dengan pengetahuan nilai-nilai perilaku peserta didik dengan sifat atau emosi, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan Negara.

Berkaitan juga dalam pembentukan nilai karakter siswa untuk generasi penerus bangsa dan mewujudkan tujuan tersebut pendidikan karakter seharusnya diberikan kepada anak-anak usia dini supaya mendapatkan dukungan dari semua pihak. Pendidikan yang dimaksudkan bukan sekedar berupa instruksinya saja, tetapi juga memberi contoh secara langsung dan baik. Hal ini sangatlah penting untuk mengetahui proses dalam mendidikan siswa karena saat diberikan secara langsung agar lebih memudahkan anak dalam menangkap informasi di Sekolah⁴

Pendidikan diharuskan untuk memiliki pilihan untuk mengubah siswa di program unggulan. Kementerian pendidikan nasional telah merencanakan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa sebagai proses membangun dan pembinaan kepribadian negara melalui pengajaran di sekolah dan madrasah. Jadi pendidikan karakter adalah cara yang paling umum untuk memperkenalkan nilai-nilai dari alam semesta nilai yang berbeda (*simbolis, tepat, moral, berselera tinggi, sinoetik, dan ringkas*) dari dalam diri siswa sehingga kehadiran kualitas-kualitas ini akan bekerja

⁴ Manik, Jihan Nura Sekar. 'Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang.' Jurnal Pendidikan Dasar 11.1 (2020).Hlm. 87-93.

dengan, mengarahkan, mengontrol, dan menumbuhkan karakter tanpa cela.⁵

Berikut akan disampaikan mengenai 18 nilai dalam pendidikan karakter versi Kemendiknas.⁶ religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif senang bersahabat atau proaktif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan 18 nilai karakter tersebut peneliti mengkhususkan menjadi dua karakter untuk dilaksanakan penelitian, yaitu nilai karakter jujur dan nilai karakter disiplin. Karena kedua karakter ini merupakan karakter yang sangat penting dan sangat berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Karakter jujur merupakan sikap untuk berkata apa adanya dalam segala hal. Dan karakter disiplin merupakan perilaku yang mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Kedua karakter ini sangat berhubungan dengan kehidupan, tapi masih saja ada orang-orang yang mengabaikan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SDN 56 Rejang Lebong setelah melakukan wawancara dengan Ibu Mareta wali kelas IV ternyata di SDN 56 Rejang Lebong masih dalam pengembangan nilai karakter jujur dan disiplin. Dalam pengembangan nilai karakter jujur dan disiplin ini ada sebagian siswa yang belum membiasakan dalam bekarakter

⁵ Muh. Arafik, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013), Hlm. 7.

⁶ Asmaun Sahlun Dan Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), Hlm. 39.

jujur dan disiplin contohnya saja terlihat dari siswa yang masih ada beberapa mencontek, masih ada yang belum terbiasa berkata jujur, dan masih ada yang belum mengerti mana milik pribadi dan milik bersama. Sedangkan yang disiplin masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, masih ada yang belum membiasakan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.⁷ Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti tentang *“Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong”*.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian diperlukan penetapan permasalahan apa yang akan diteliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pengembangan nilai karakter jujur dan disiplin, serta problematika yang dialami guru dalam mengembangkan nilai karakter jujur dan disiplin pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin di kelas 4 SDN 56 Rejang Lebong?
2. Bagaimana problematika pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin di kelas 4 SDN 56 Rejang Lebong?

⁷ Mareta Selviana, Observasi. 22 April 2022, Di SDN 56 Rejang Lebong

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada dalam penelitian maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin di kelas 4 SDN 56 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui problematika pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin di kelas 4 SDN 56 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaknya memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan informasi atau penelitian pengembangan kerjasama orang tua-guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Keunggulan praktis

a. Bagi orang tua

Bahan masukan bagi orang tua siswa, agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya dalam kegiatan proses pembelajaran, baik dalam pengembangan hasil di bidang agama, akademik maupun non akademik.

b. Bagi guru

Informasi dan bahan masukan bagi guru khususnya guru kelas, agar terjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, guna meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 56 Rejang Lebong.

c. Bagi Kepala Sekolah

Pentingnya membuat bahan masukan bagi pimpinan sekolah mengenai program kerjasama orang tua-guru (guru kelas)

dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 56 Rejang Lebong.

d. Bagi peneliti

Dimungkinkan untuk berkontribusi langsung dengan ide dan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan dalam teori dan praktik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁸ Dan lebih dijelaskan lagi dalam kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).⁹ Dan uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral sesuai moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan persiapan. Pengembangan adalah suatu proses untuk merencanakan pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁰

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), Hlm. 201.

⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insane Madani, 2012). Hlm.53

¹⁰ Majid, *Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 24.

Jadi kemajuan belajar lebih masuk akal, bukan sekedar tujuan instruktif yang sulit diterapkan sepanjang kehidupan sehari-hari. Kemajuan belajar adalah usaha untuk bekerja pada sifat pengalaman pendidikan, baik mengenai materi atau strategi dan penggantian. Sungguh, tersirat dari bagian materi yang akan ditampilkan yang harus disesuaikan dengan kemajuan informasi, sedangkan secara strategis dan substansinya berkaitan dengan peningkatan teknik pembelajaran, baik secara hipotetis maupun esensial.¹¹

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan merupakan suatu proses agar menjadi potensi untuk menjadi hal yang unggul dan akan bermanfaat lagi. Perbaikan adalah siklus atau langkah dalam mengembangkan suatu proses supaya dapat menyempurnakan proses yang telah ada menuju yang lebih baik lagi supaya akan menjadi proses yang akan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pengertian nilai-nilai

Dalam Kamus Bahasa Indonesia nilai adalah harga, taksiran, angka¹² artinya nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya. Pada dasarnya setiap manusia memiliki nilai-nilai yang dijunjung dan dipegang teguh. Nilai merupakan kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap hal mengenai baik, buruk benar salah, patut

¹¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), Hlm. 125., Hlm. 125.

¹² Hamzah Ahmad Dan Nanda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya. 1996). Hlm. 264.

tidak patut, mulia-bina, penting tidak penting. Sebagai konsepsi, nilai abstrak sesuatu yang dibangun dan berada didalam dan budi, tidak diraba dan di lihat secara langsung dengan pancaindera.¹³

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,¹⁴ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁵ Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

- 1) Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.¹⁶
- 2) Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek

¹³ Amri Marzali, *Antropologi & Pengembangan Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenatal Media Group, 2007), Hlm. 105.

¹⁴ M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet.1, Hlm.61.

¹⁵ W.J.S. Purwadani, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hlm. 677.

¹⁶ Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), Hlm. 1

dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.¹⁷

- 3) Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

3. Pengertian karakter

Secara etimologi, kata akar karakter dapat ditemukan dari bahasa Inggris: *character*, Yunani: *character*, dari *charassein* yang berarti menjadikan tajam, atau memperdalam.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karakter dapat dikatakan sebagai sifat-sifat kejiwaan,

¹⁷ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), H.

¹⁸ Bagus, *Lorens Bagus, Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), Hlm. 392, Hlm. 392.

budi pekerti atau akhlak supaya memudahkan kita dalam membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai karakter, khususnya cara berperilaku atau kegiatan seseorang yang terus-menerus selesai atau kecenderungan. Karakter dapat diartikan sebagai watak, mengingat fakta bahwa ide internal orang mempengaruhi semua pertimbangan dan perilaku atau karakter individu.¹⁹

Istilah karakter yang digunakan secara eksplisit dalam setting instruktif baru muncul menjelang akhir abad ke-18, dan secara menarik diturunkan oleh akademisi Jerman F.W. Forester.²⁰ Sesuai bahasa, karakter akan menjadi kebiasaan atau kecenderungan. Sementara itu, menurut psikologis, karakter adalah pengaturan kecenderungan atau keyakinan yang mengarahkan cara berperilaku seseorang. Dengan demikian, jika informasi tentang kepribadian seseorang dapat diketahui, maka dapat juga dirasakan bagaimana orang tersebut bertindak dalam keadaan tertentu. Istilah karakter juga dipandang setara dengan karakter atau kualitas individu atau kualitas atau gaya atau kualitas individu.²¹

M. Furqon Hidayatullah mengutip dari Rutland yang menemukan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti "dipahat". Sebuah kehidupan, contohnya seperti sebuah balok granit dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara perlahan agar pada akhirnya akan menjadi sebuah maha karya atau puing-puing yang rusak. Karakter, merupakan

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hlm. 20.

²⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: Pt. Grasindo, 2007), Hlm. 79.

²¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006), Hlm. 75.

perpaduan strategi atau nilai yang dipotong di batu hidup, dapat mengungkap nilai asli.²²

Karakter ialah sebuah pola atau skema yang merupakan pikiran, sikap atau tindakan yang ada pada diri seseorang dengan sangat kuat dan tidak mudah untuk dihilangkan.²³ Karakter bahwasanya akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Perilaku seseorang anak yang lebih cepat untuk meniru lingkungan yang ada disekitarnya. Sebagai contohnya, jika seorang anak berada dilingkungan yang benar, maka anak tersebut akan terpapar hal-hal yang benar juga. Oleh sebab itu pengembangan dalam karakter harus dimulai sejak usia dini.

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar atau salah, dan baik buruknya, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter tidak sama dengan kepribadian. Kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Walaupun seperti itu, baik kepribadian ataupun karakter berwujud tingkah laku manusia yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Karakter, secara lebih jelasnya lagi dapat mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter ialah sikap seseorang seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir secara kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memberdayakan seseorang

²² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hlm. 12.

²³ Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. (Yogyakarta: Pt Pustaka Insan Madani, 2010), Hlm. 45.

untuk benar-benar terhubung dalam kondisi yang berbeda, dan janji untuk menambah area lokal dan masyarakat.²⁴

Gambar berikut akan menggambarkan 18 kualitas dalam adaptasi pendidikan karakter versi kemendiknas.²⁵

- a. Religious adalah sebuah agama kepatuhan atau ketaatan saat memahami atau menyelesaikan pelajaran ketat (aliran keyakinan) yang melekat, mengingat dalam hal ini diposisi terbuka terhadap pelaksanaan cinta yang ketat (aliran keyakinan), serta hidup sebagai satu ke yang lain.
- b. Kejujuran dapat dipahami dalam referensi kata besar bahasa Indonesia yang berarti terhormat, bukan curang. Seperti yang ditunjukkan oleh Zubaedi, keaslian adalah keinginan untuk membuat pilihan terbaik, mengakui kesalahan, dapat diandalkan, dan bertindak secara sadar. Menurut Fadillah, amanah adalah perilaku setia dalam perkataan, kegiatan, dan pekerjaan.²⁶
- c. Toleransi adalah mentalitas atau perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, keyakinan, identitas, adat istiadat, bahasa, ras, kebangsaan, kesimpulan, dan hal-hal berbeda yang tidak sama dengan diri sendiri secara transparan

²⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA:2012), Hlm. 55.

²⁵ Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), Hlm. 39-41.

²⁶ Daviq Chairilisyah, *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini, Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran*, Vol 5 No 1 (2016), Hlm. 9.

dan sengaja, dan dapat hidup dengan tenang di tengah perbedaan tersebut.

- d. Pengertian disiplin terdapat dua pengertian yakni pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata *disiplin* berasal dari kata latin *discerre* yang memiliki arti belajar.²⁷ Menurut Ali Imron, disiplin merupakan suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan yang tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung ataupun tidak langsung.²⁸
- e. Kerja keras adalah cara berperilaku yang akan menunjukkan cara yang pasti (berjuang sampai titik darah penghabisan) dalam menangani berbagai masalah, tugas, pekerjaan, dan lain-lain serta dapat diharapkan.
- f. Imajinasi adalah disposisi atau perilaku yang akan mencerminkan perkembangan di berbagai bagian dalam menangani masalah, sehingga mereka umumnya menemukan cara baru, bahkan hasil baru yang lebih baik dari yang diharapkan siapa pun.
- g. Bebas adalah mentalitas atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan pekerjaan atau masalah lain. Bagaimanapun, ini tidak berarti bahwa Anda tidak dapat bekerja

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hlm. 142.

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm.173

secara kooperatif, namun Anda tidak dapat memberikan tugas dan kewajiban kepada orang lain.

- h. Demokratis merupakan suatu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu cara berpikir, sikap, dan perilaku yang dapat mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang diperlihatkan, didengarkan, dan yang dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat dalam kebangsaan atau nasionalisme yaitu suatu sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air merupakan suatu sikap atau perilaku yang akan mencerminkan rasa bangga, peduli, setia, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak memudahkan dalam menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsanya sendiri.
- l. Menghargai prestasi merupakan suatu sikap yang terbuka terhadap prestasi yang dimiliki orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif adalah senang bersahabat atau proaktif, bahwa dalam bersikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain

melalui komunikasi yang santun sehingga dapat tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

- n. Cinta damai adalah suatu sikap dan perilaku yang dapat mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca adalah menjadi kebiasaan dengan adanya paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu ini menjaga dan melestarikan lingkungan disekitarnya.
- q. Peduli sosial ialah suatu sikap atau perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun terhadap masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, sosial, bangsa, negara, maupun agama.

Melihat dari kenyataan tersebut, dapat menunjukkan perlunya peningkatan karakter pada anak muda melalui pembinaan yang tepat oleh wali dan pendidik di sekolah untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, namun juga melihatnya dari dalam wilayah moral atau karakter. Karakter memiliki sifat dua arah, khususnya di mana pembawaan

anak dapat memiliki ketajaman ilmiah dan harga diri sebagai jiwa pribadi yang tangguh..²⁹

4. Nilai Karakter Jujur dan Disiplin

a. Jujur

Jujur dapat diartikan bahwa dalam mengatakan atau melakukan seperti yang ditunjukkan oleh kenyataan. Dalam bahasa Arab disebut *As Sidqu*. Seorang individu yang adil akan berbicara untuk semua maksud dan tujuan atau mencapai sesuatu untuk apa nilainya. Tidak ada tambahan atau pengurangan. Sesuatu yang bertentangan dengan kepercayaan adalah berbohong, bahwa melakukan atau mengatakan sesuatu tidak sesuai kenyataan.³⁰ Pentingnya kata jujur menurut referensi kata bahasa Indonesia adalah jujur, tidak curang, benar dan apa adanya. Sedangkan amanah yang mengandung arti sifat atau keadaan berkata jujur, jujur, dan sungguh-sungguh. Keaslian adalah sikap yang berpikir dengan tulus, bersih dan bertindak dengan tulus.³¹ Dapat dipercaya adalah cara berperilaku yang tergantung pada metode yang paling mahir untuk membuat selamanya dipercayakan pada diri sendiri sebagai individu oleh orang lain dalam kegiatan, kata-kata, dan pekerjaan.

²⁹ Dony Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) ,Hlm 112.

³⁰ Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2009), Hlm,7.

³¹ Batubara, Juliana. 'Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan.' *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* Vol.3 No.1, IAIN Iman Bonjol Padang, Indonesia (2015), Hlm. 1-6.

1) Tujuan nilai karakter jujur

Tujuan dalam membentuk karakter jujur, ialah kejujuran merupakan modal awal dalam kehidupan kebersamaan dan kunci menuju untuk mencapai keberhasilan. Dengan adanya kejujuran maka kita dapat memahami, mempelajari, dan mencari tahu tentang keseimbangan bersama sebagai satu kesatuan. Jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bertindak dan bersikap. Kecurangan merupakan sebuah bentuk ketidakjujuran yang sering kali ditemukan di dalam kehidupan.³²

2) Manfaat nilai karakter jujur

Menurut Lazuardi ada beberapa macam keuntungan dari kepercayaan termasuk.

- a) Perasaan dan hati yang cukup tenang akan membuat seseorang menjadi pendiam dan tidak memiliki beban karena tidak takut ketahuan berbohong.
- b) Memperoleh imbalan yang adil dapat menyebabkan seseorang mendapatkan imbalan dari Tuhan.
- c) Akan dihargai oleh individu karena setiap orang menghargai kepercayaan.
- d) Mendapatkan hadiah dalam bisnis jika kita berterus terang akan mendapatkan berkah dan kebahagiaan dari Tuhan.

³² Messi Dan Harapan, *Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervise Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2017, Hlm. 281.

- e) Melewati risiko kepercayaan akan membawa individu ke jalan yang lebih terhormat.
- f) Banyak teman karena terus-menerus bersikap jujur membuat orang-orang di sekitar kita mau berteman dengan kita. Mereka percaya bahwa kita adalah individu yang dapat mereka percaya.
- g) Memiliki nama baik jika kita sering melakukan hal-hal yang adil, banyak orang akan mengetahui hal-hal yang bermanfaat dari kita, kemudian dari luar mereka akan membicarakan tentang kepercayaan dan pertimbangan kita.³³

3) Ciri-ciri nilai karakter jujur

Menurut kesuma, karakter jujur memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Jika ingin bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, harus mempunyai tekad agar memiliki kebenaran dan kemaslahatan.
- b) Jika saat berbicara tidak boleh berbohong (benar apa adanya)
- c) Jika adanya kemungkinan atau kesamaan antara yang dikata hatinya dengan apa yang dilakukan.³⁴

³³ Daviq Chairilisyah, *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran, Vol 5 No 1 (2016), Hlm, 10-11.

³⁴ Dharma kesuma, *pendidikan karakter*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 17.

Menurut Ditjen Bina Pendidikan Pemuda Non Formal dan informal tahun 2012, ada beberapa ciri nilai manusia yang jujur:

- a) Anak-anak muda memahami apa itu milik pribadi dan milik bersama.
- b) Menjaga benda mana milik bersama supaya anak dapat merawatkannya.
- c) Anak-anak juga terbiasa dengan kebersihan dan Anak-anak juga harus terbiasa mengembalikan barang-barang yang tidak ada tempatnya.
- d) Menghargai properti normal.
- e) Siap untuk mengakui kesalahannya.
- f) Minta maaf jika Anda melakukan kesalahan, dan maafkan rekan yang melakukan pelanggaran.
- g) Menghargai kelebihan orang lain.
- h) Jangan menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.³⁵

Dari menurut beberapa pendapat para ahli diatas bahwa orang yang jujur tersebut dapat disimpulkan bahwa saat membangun karakter jujur guru sangatlah berperan penting dalam memgasihi pemahaman karakter jujur agar siswa tidak hanya mengerti saja tetapi bisa membiasakan di dalam diri untuk berkarakter jujur. Dengan adanya tentang jujur ini akan

³⁵ Nina Kuniyah, Dkk, *Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*, Bengkulu, Jurnal Potensia, Vol.2, No. 1. (2017). Hlm. 56.

lebih mudah lagi untuk mengembangkan karakter jujur tersebut bukan hanya di sekolah saja tetapi di dalam kehidupan sehari-hari biasa juga penting untuk memberikan bimbingan dan teladan dalam berkata jujur. Saat menyampaikan tuntunan di sekolah, pendidik juga harus mengatakan dengan jujur dan tegas dalam menyampaikannya.

4) Bagaimana mengembangkan nilai karakter jujur

Menurut Alfaiuruzy ada beberapa program pembelajaran yang dapat membantu sekolah saat menciptakan kejujuran siswa, termasuk:

- a) Kantin kejujuran. Merupakan suatu Program supaya melatih seorang siswa agar terlatih disiapkan dalam membeli makanan tanpa pengawasan, dengan cara ini apakah akan membayar dana yang dibutuhkan, atau menguranginya, sehingga siswa dapat melihat apakah siswa dapat bertindak dengan tulus.
- b) Setiap ujian dilakukan, pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik sedikit lebih baik tetapi pertanyaannya unik. Ini akan mencoba untuk tidak menyontek dan mempersiapkan anak untuk mengatakan yang sebenarnya agar tidak menyontek.
- c) Menyesuaikan bagian aspek hukuman dan penghargaan. Menilai seseorang dengan alasan bahwa konsekuensi dari diri anda sendiri dianggap baik oleh orang lain adalah kepuasan yang sangat penting. Hal ini juga

terjadi pada siswa yang diberikan penghargaan atau sekedar ungkapan, misalnya pujian dari guru atas prestasi yang dicapai.

- d) Siklus evaluasi atau proses penilaian tidak hanya dilihat dari hasil eksperimen, tetapi juga bagaimana cara yang paling umum untuk menemukan solusi dari pertanyaan tersebut. Dengan melihat cara belajar siswa, dengan cara ini siswa telah diajarkan bagaimana menyelesaikan sesuatu dengan cara mereka sendiri.
- e) Penilaian atau evaluasi konsekuensi dari pengalaman pendidikan. Ini merupakan komitmen dalam pendidikan karakter. Penilaian hasil dan siklus selama pembelajaran siswa harus diselesaikan secara serius atau teratur. Siswa yang mendapatkan hasil yang tidak sesuai (namun efek samping dari upaya gigih mereka sendiri) selama tes, harus melacak alasannya. Setelah mengetahui alasannya, seorang pendidik harus memberikan jawaban atas permasalahan yang ada pada siswa tersebut.³⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kejujuran adalah suatu sikap yang ada di dalam diri seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa adanya rekayasa dari yang

³⁶ Juliana Batubara, *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Konseling Dan Pendidikan, ISSN 2337-6740, Vol. 3. No. 1, Tahun 2015, Hlm, 4.

diucapkan yang dilakukannya. Supaya kita dapat mengetahui bahwa dalam indikator dari nilai jujur ini bahwasanya ialah memintak maaf jika melakukan kesalahan, berkata seadanya tidak boleh dikurangi maupun dilebihi, tidak melakukan mencontek.

b. Disiplin

Makna disiplin memiliki dua implikasi, khususnya pemahaman secara bahasa atau pemahaman istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa latin *Discerre* yang berarti belajar. Dari kata tersebut maka muncullah kata *discipline* artinya mengajarkan dan melatih. Seiringnya perkembangan waktu disiplin kemudian dapat diartikan juga sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan dan pengendalian diri.³⁷ Menurut Moenir disiplin merupakan sesuatu bentuk atau ketaatan terhadap peraturan yang sudah ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis ataupun yang telah diterapkan.³⁸

Disiplin merupakan sesuatu kondisi yang dibuat atau dibingkai melalui interaksi atau serangkaian cara berperilaku yang menunjukkan sisi positif dari ketundukan, kepatuhan, ketabahan, serta permintaan. Orang-orang yang biasanya sangat fokus hanya berpusat pada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, mematuhi prinsip-prinsip, bertindak sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan sebagainya. Untuk sementara, individu yang kurang disiplin biasanya ditujukan

³⁷ Ngainun Naaim, *Character Building : Optimalisasi Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012), Hlm.143.

³⁸ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 94.

kepada individu yang membutuhkan atau tidak dapat tunduk pada pedoman dan pedoman yang telah ditetapkan, baik yang berasal dari daerah (data yang dapat diprediksi), otoritas publik atau pedoman yang telah ditetapkan. ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).³⁹

1) Tujuan nilai karakter disiplin

Tujuan dari karakter disiplin adalah untuk mengarahkan anak supaya mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi mereka menuju masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.⁴⁰

Ada beberapa yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Konsisten
- b) Bersifat jelas
- c) Memperhartikan harga diri
- d) Sebuah alasan yang bisa dipahami
- e) Menghadiakan pujian
- f) Memberikan hukuman
- g) Bersikap menarik
- h) Melibatkan peserta didik

³⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm.136.

⁴⁰ Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 47.

i) Harus bersikap tegas

j) tidak emosional.⁴¹

2) Fungsi nilai karakter disiplin

Fungsi dalam melakukan kedipsilinan menurut tu'u sebagai berikut: a) mempersiapkan kehidupan bersama, b) membangun kepribadian, c) melatih kepribadian, d) pemaksaan, e) hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif. Kedipsilinan berfungsi untuk mendukung dalam pelaksanaannya proses atau kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan akan memberi pengaruh bagi terciptannya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.⁴²

3) Ciri-ciri nilai karakter disiplin

Karakter disiplin maupun yang baik telah diajarkan akan memerlukan pengamatan lebih lanjut lagi untuk diajarkan dapat memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk bisa mengetahui apakah anak tersebut sudah memiliki karakter ataukah belum mempunyai karakter tersebut. Berikut adalah ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin menurut Larry J. Koenig:

a) Bangun harus pagi dan siap pergi sekolah tepat waktu tanpa di barengi omelan orang tua.

⁴¹ Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), Hlm. 55.

⁴² Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedipsilinan Siswa Kelas Xii Macokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, ISSN, 2541-6782, Vol.1. No. 1, Tahun 2016, Hlm. 6.

- b) Bersikap hormat kepada orang tua dan saudara.
- c) Mematuhi aturan yang sudah ditetapkan tanpa adanya diperingatkan berkali-kali.
- d) Bersikap baik di lingkungan sekolah.
- e) Tidak saling berkelahi atau beramtem.
- f) Mengerjakan tugas PR-nya harus tepat waktu tanpa perlu diomeli terlebih dahulu.
- g) Tidur sesuai waktu yang telah ditetapkan dan saat tidur harus pada tempat tidurnya. Merapikan kamar sendiri.⁴³

4) Indikator nilai karakter disiplin

Karakter disiplin adalah perilaku yang dapat diperlihatkan oleh seseorang siswa di sekolah. Ada beberapa indikator disiplin yang di ungkapkan oleh agus wibowo, antara lain:

- a) Membiasakan hadirnya tepat pada waktunya.
- b) Pulang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- c) Membiasakan dalam mematuhi aturan di sekolah.
- d) Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.⁴⁴

Menurut kemendiknas indikator dari nilai disiplin adalah sebagai berikut:

⁴³ Larry J. Koenig. *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak)*, Trans, Indrijati Pudjilestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 3-4.

⁴⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Hlm. 100.

- a) Membiasakan hadir tepat pada waktunya
- b) Membiasakan dalam mematuhi aturan
- c) Menggunakan seragam sesuai aturan.⁴⁵

Dari menurut beberapa pendapat diatas bahwa indikator disiplin tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter disiplin, supaya dapat diketahui bahwasanya indikator dari nilai disiplin ini adalah bahwa dasarnya ialah mendisiplin waktu, mendisiplin dalam menegakan aturan yang sudah ditetapkan, dan mendisiplin berperilaku dalam lingkungan sekolah.

5. Upaya mengembangkan nilai karakter jujur dan disiplin

a. Upaya mengembangkan nilai karakter jujur

Upaya saat mengembangkan karakter kejujuran sangat memerlukan dukungan dari seorang guru. Semua guru berperan dalam mengembangkan karakter jujur pada diri peserta didik. Terutama dalam melaksanakan pengembangan karakter, salah satu upaya mengembangkan karakter jujur disekolah yaitu dengan memberikan contoh secara langsung Dalam mengembangkan karakter kejujuran, guru berperan sebagai motivator yang dapat menanamkan nilai akhlak dan moral kepada peserta didik. Memotivasi peserta didik pada saat penerapan yang dilakukan. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Santoso dan Yanti bahwa moral anak sejak usia dini maka dapat diharapkan perilaku tidak jujur ini tidak akan terjadi lagi.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), Hlm. 26.

Perbuatan jujur dan tidak jujur dilakukan atas dasar kemauan dalam diri sendiri, dan keputusan orang tersebut. Menggunakan takwa dan iman yang diberikan oleh guru dapat mendidik serta melatih kejujuran yang akan diterapkan dalam diri siswa ini. Guru juga melatih kejujuran peserta didik di berbagai bidang dan berbagai cara di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adanya bimbingan dari seorang guru yang menjelaskan tentang perlunya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat melatih peserta didik agar berperilaku jujur, karena kejujuran sendiri merupakan kunci dari keberhasilan. Karakter jujur merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat membiasakan diri dalam berperilaku jujur.⁴⁶

b. Upaya mengembangkan nilai karakter disiplin

Sekolah merupakan institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang secara sehat, salah satunya adalah disiplin. Siswa mencari cara untuk menumbuhkan cara berperilaku yang kokoh, salah satunya adalah disiplin. Siklus dalam pelatihan yang dapat dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan disiplin siswa adalah sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pemahaman serta pikiran serta perasaan yang positif yang baik tentang manfaat disiplin untuk pengembangan diri. kemampuan dasar siswa sehingga dapat menumbuhkan kemampuan.

⁴⁶ Ardika Riski, Pranoto Utomo, *Upaya Mengembangkan Karakter Kejujuran Melalui Koperasi Siswa*, Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, ISSN: 2797-0132, Vol. 2, No. 5, 2022, Hlm. 6-7.

- b) Mengembangkan atau memahami hal-hal positif tentang standar dan manfaat mematuhi prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan lebih lanjut kapasitas siswa sambil menyesuaikan dengan cara yang baik.
- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menumbuhkan kontrol internal atas perilaku sebagai alasan disiplin sosial.
- e) Menjadi modeling atau teladan dalam berkreasi yang terpuji.
- f) Mengembangkan kerangka kerja atau komponen pendukung positif atau negatif untuk ditegakkan di sekolah-sekolah yang terkena dampak peningkatan disiplin.⁴⁷

6. Strategi Pengembangan Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin

a. Jujur

Pada saat membangun pribadi yang adil dalam siswa, pendidik harus proaktif saat menggunakan metodologi selama pengalaman berkembang, instruktur harus mengingatkan dan mengatasi dengan asumsi masih ada beberapa cara siswa berperilaku yang buruk di kelas atau di luar ruang belajar dengan alasan bahwa tugas pendidik harus benar-benar akan selesai. Dalam iklim sekolah, siswa sangat peka terhadap cara berperilaku seorang pendidik, setiap persepsi yang dibuat siswa terhadap guru akan mempengaruhi perilaku siswa, hubungan dalam menciptakan pribadi yang adil, pendidik perlu menunjukkan

⁴⁷ Daryanto Dan Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hlm. 51.

teknik mental yang ada dalam perilaku yang tepat kepada siswa. Dengan demikian, anak itu akan bertindak di sekitar ditunjukkan oleh seorang pendidik terhadap penciptaan anak-anak khususnya di sekolah.⁴⁸

Dalam membina karakter yang jujur, ada beberapa tugas penting sistem pendidik yang harus ditanamkan dalam organisasi sekolah, khususnya:

Pertama, berikan pendidikan terus-menerus kepada siswa. Untuk pengembangan orang yang jujur untuk mencapai keberhasilan, tidak hanya dilakukan oleh satu pendidik tetapi semua pendidik di sekolah harus mengambil bagian untuk pengaturan yang efektif dari pembelajaran orang asli. Oleh karena itu, dengan asumsi siswa pasti tahu sifat kejujurnya.

Kedua, membiasakan diri untuk bertindak dengan sungguh-sungguh. Pendidik harus membiasakan siswa untuk berbuat ikhlas, menjadi individu yang lugas harus dimulai dengan kepercayaan pada siswa yang sebenarnya, seseorang tidak dapat bertindak jujur jika tidak mengenalnya, pendidik memberikan informasi tentang keterpercayaan, penyesuaian kejujuran di sekolah sambil belajar dimulai.⁴⁹ Dalam kecenderungan ini, pendidik dapat memberikan hadiah kepada siswa yang bertindak dengan tulus, untuk itu penghargaan ini harus dimungkinkan oleh instruktur tanpa perlu membayar. Seperti memberi

⁴⁸ Friska Vinallia Adriani, R Marmawi, “*Strategi Pengembangan Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, (Pontianak: 2018). Hlm. 1-9

⁴⁹ Daniah, *Model Pembinaan Karakter Religious Terintegrasi Pada pembelajaran Sains Di Pendidikan Dasar*, PIONAR: Jurnal Pendidikan, 7.1 (2018). Hlm. 19-28.

pujian dengan asumsi ada siswa yang jujur, tidak curang, dan bisa diandalkan. Oleh karena itu, siswa akan terus berlatih kejujuran dalam rutinitas rutin mereka.

Ketiga, berikan keteladanan. Selain sebagai pendidik, instruktur juga bertindak sebagai contoh yang baik untuk siswa mereka. Khususnya dalam hal menanamkan pribadi yang adil, seorang pengajar memberikan informasi serta mewujudkan perilaku tentang amanah.⁵⁰ Untuk itu cara pendidik bersikap sebagai teladan yang baik, pendidik harus dimulai dari dirinya sendiri, dan akan ditemukan dalam setiap mentalitas dan kegiatan yang disampaikan oleh pendidik sehingga siswa akan meniru model yang ditunjukkan oleh pendidik. Terlebih lagi, siap untuk menyelaraskan kembali cara berperilaku siswa yang merosot ke dalam perilaku.

Keempat, berikan disiplin. Pemberian disiplin atau disiplin harus dilakukan oleh instruktur, dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa dengan cara berperilaku yang jujur.⁵¹ Setiap siswa yang bertindak curang harus ditolak dengan tingkat kemungkinan ketidakpercayaan oleh siswa tersebut.

Kelima, pegang kesan keaslian. Untuk situasi ini, kesan keaslian adalah jenis penilaian perspektif siswa yang harus diamati oleh pendidik dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengembangan perilaku kepercayaan telah dilakukan oleh siswa. Dalam lingkungan

⁵⁰ Elsa Aprilianingsih dkk, “*Hubungan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa DI Mts AR-Rofiqi Kabupaten Bogor*”, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), 3.4 (2019), Hlm 1–9.

⁵¹ Imam Mansyur dkk, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Xi Sma Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor*”, Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1.2B (2019), Hlm 121.

sekolah, sosok yang dapat menerapkan kesan amanah ini sebenarnya adalah seorang pendidik karena ia dapat menerapkan kepribadian keaslian dalam dirinya yang kemudian harus dipatuhi oleh siswa, sehingga nampaklah dalam diri siswa suatu perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

b. Disiplin

Menurut Reisman dan Payne cara dan strategi guru untuk mengajar siswa disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self-concept*), supaya dapat Mengembangkan konsep diri pendidik berarti bersikap empatik, toleran, hangat dan terbuka, dengan tujuan agar siswa dapat menyelidiki pemikiran dan perasaan mereka dalam menangani masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus mempunyai keterampilan saat berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah sering terjadi karena peserta didik telah melakukan menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya. Akibatnya, instruktur mengoordinasikan tujuan yang benar dari cara berperilaku yang salah untuk membantu siswa

mengalahkan cara berperilaku mereka dan hasil yang masuk akal dari cara berperilaku yang salah.

- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*) hal ini dilakukan agar membantu peserta didik saat menjawab perantanyannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilai sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan supaya guru tersebut bersifat dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.⁵²

7. Problematika pengembangan nilai karakter jujur dan disiplin

Problematika yang ada pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga dapat diartikan sebagai hal yang akan menimbulkan masalah hal yang belum dapat dipecahkan permasalahan.⁵³ Sedangkan Pengembangan merupakan pekerjaan untuk bekerja pada kapasitas khusus, hipotetis, masuk akal, dan moral seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan melalui sekolah dan persiapan. Peningkatan adalah siklus untuk mendesain pembelajaran maju secara logis, dan sengaja untuk memutuskan semua yang akan diselesaikan selama latihan pembelajaran waktu yang dihabiskan dengan mempertimbangkan potensi dan keterampilan siswa. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu dan berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang

⁵² Siti Zahara, *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin*, (Jambi: 2020), Hlm. 16-17.

⁵³ Haidar Putra Daulay, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm, 69.

dipandangkan baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang-orang.

a. Problematika pengembangan nilai karakter jujur

Permasalahan yang sering kita temukan dilingkungan sekolah yaitu mengenai masih rendahnya karakter kejujuran dan sportivitas pada diri siswa menjadi masalah yang sangat memperhatikan. Contohnya saja permasalahan dalam kejujuran Kegiatan menyontek, Anak tidak terbiasa berkata jujur, memintak maaf jika melakukan kesalahan. Pelajar di sekolah ialah salah satu kasus ketidakjujuran yang biasa terjadi di dunia pendidikan. Mereka akan terbiasa dengan melakukan perbuatan seperti itu karena dianggapnya hal yang sepele. Akan tetapi secara tidak sadar bahwa permasalahan tersebut adalah hal yang menimbulkan ketidakpercayaan pada kemampuan diri sendiri. Kasus semacam ini perlu penanganan yang lebih terutama dalam mengembangkan karakter jujur.⁵⁴

Dalam mengembangkan nilai-nilai pada ketulusan anak tentunya bukanlah sebuah demonstrasi yang sederhana, mengingat dalam kehidupan ini banyak sekali sisi buruk dari kejujuran yang dilakukan dalam segala hal sehari-hari dan hal ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi para anak, yang pada akhirnya akan membuat keuntungan dari keaslian dan keandalan menjadi tidak jelas. Dari

⁵⁴ Nurhayati, *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Ponorogo*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 10, No 2, Desember 2018), Hlm, 1547.

pernyataan ini, nilai keaslian harus diciptakan atau diterapkan dalam pelatihan karakter.⁵⁵

b. Faktor-faktor mengembangkan nilai karakter jujur

Setiap manusia saat kehidupannya harus mengalami perubahan atau kemajuan, baik dari perkembangan atau perubahan yang sebenarnya maupun perubahan mental. Perubahan ini akan sangat dipengaruhi oleh beberapa elemen, baik dari dalam diri (*inward*) maupun dari luar (*outer*). Elemen-elemen ini akan memutuskan apakah kemajuan ini dapat mendorong hal-hal yang positif atau hal-hal yang ke negatif.

Dapat diketahui atau sebaliknya tidak, agar pribadi atau karakter anak tidak sulit diubah karena sesuai dengan kondisi dan dapat dibentuk. Kepribadian seorang anak bisa menjadi hebat pada satu waktu tetapi pada waktu yang berbeda bisa berubah menjadi sebaliknya yang tidak hebat. Perubahan ini akan bergantung pada bagaimana jalannya kerjasama antara potensi dan atribut normal anak muda dengan keadaan ekologis, sosial-sosial, edukatif, dan teratur. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Thomas Lickona bahwa pengaturan keaslian tergantung pada bagaimana keadaan di sekitarnya dan bagaimana pengasuh juga harus dapat membiasakan anak-anak mereka dengan sesuatu ke arah kebaikan.

Dalam rutinitas rutin seorang anak, harus ada banyak kontak dengan iklim di mana ia berada, baik dari iklim keluarga, teman

⁵⁵ Linda Dan Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*, (Jakarta: Granmedia Pustaka, 1995), Terjemah Alex Tri Kantijono Widodo, Hlm. 3.

sebaya, dan lebih jauh lagi lingkungan sekitar yang merupakan salah satu elemen yang akan mendasari pengembangan karakter. serta karakter dan etika remaja. Hubungan yang baik dan dekat dengan wali akan sangat mempengaruhi peningkatan mental anak. Sehingga mereka dapat bergaul dan bergaul dengan iklim luar dengan baik dan dengan cara yang benar, dan mereka dapat mengatur diri mereka sendiri untuk masa depan dengan baik.⁵⁶ Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak akan membutuhkan seseorang yang akan dijadikan sebagai cerminan atau model dalam kehidupan mereka, hal ini dapat dimaknai oleh orang tuanya, dan terlebih lagi di sekolah seorang anak dapat banyak beribadah atau bercermin dan mengambil ilustrasi darinya. pendidik, yang tentu saja hebat. etika dan informasi tentang agama.

Orang tua juga merupakan salah satu faktor yang cukup berperan dalam membentuk karakter anak tanpa batas karena sebelum seorang anak dapat mengenal teman dan dunia luar rumah, serta wali berperan sebagai gambaran bagi anak ketika dia belum masuk sekolah, dan dari perkembangan para orang tua inilah cara pandang dan etika yang akan dibawa anak-anak ke sekolah.

Selain memiliki pilihan untuk meniru atau meniru dari orang tua dan pendidik di sekolah, hubungan baik dengan teman sebaya yang berada di lingkungan sekolah, dimana mereka tinggal, juga sangat mempengaruhi cara berperilaku atau karakter anak dalam kesehariannya.

⁵⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), Hlm. 26.

- 1) kejujuran terhadap dirinya sendiri, yaitu dapat dimulakan dengan jujur dalam niat atau kehendak diri sendiri. Setiap keinginan pada diri sendiri harus didasarkan dengan niat yang baik dan mengharapkan ridho Allah SWT. Jujur pada diri sendiri harus dimulai dari mengenalkan diri sendiri, mengenal kelebihan, mengenal kelemahan, mengenal kebutuhan, dan mengenal keinginan. Dengan mengenal diri sendiri, maka kita juga dapat memenuhi kebutuhan diri dengan cukup, tidak kurang dan tidak berlebihan.
- 2) Kejujuran kepada sesama, yaitu dapat dimulakan dalam menyampaikan atau berbuat sebagaimana mestinya, dalam menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Kejujuran terhadap sesama ini, dapat dilakukan dengan membuatkan pertanggung jawaban (*accountability*) terhadap setiap tanggung jawab dan wewenang atau tugas. Jujur terhadap sesama dapat dimulai dengan mempertanggung jawabkan setiap yang kita terima baik uang atau barang, amanah-pesan, dan pekerjaan.⁵⁷
- 3) Kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, Kejujuran saja tidak akan cukup dalam menumbuhkan sikap kejujuran pada dalam diri anak tersebut, hal ini perlu juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab anak-anak akan membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka, sehingga teori

⁵⁷ Srijiyanti, Dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm, 91.

mengenai kejujuran tidak akan lagi nampak abstrak untuk mereka. Untuk itu, harus memulai menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerapkannya dalam perkataan atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Tentu, saja apa yang diucapkan harus sesuai dengan apa yang diperbuat. Sebab, kadang-kadang justru kalimat inilah yang sulit untuk dipegang. Kita disinilah sebagai orang tua kita perlu belajar banyak dalam hal ini.⁵⁸

c. Problematika pengembangan nilai karakter disiplin

Perilaku disiplin juga sering kita temui dilingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai salah satu contoh perilaku tidak melakukan disiplin tersebut antara lain datang sekolah terlambat, dan juga tidak mengenakan seragam total seperti yang dinyatakan dalam peraturan sekolah, duduk atau berjalan secara acak menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasangi tulisan “dilarang menginjak tanaman”. Membuang sampah sembarangan, membelos, menggumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Permasalahan yang serius juga sejauh pelatihan orang disiplin menunjukkan peristiwa perilaku bandel di sekolah. Cara berperilaku yang tampaknya tidak menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa dalam cara mereka berperilaku sebenarnya tetapi

⁵⁸ Daviq Chairilisyah, *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran, Vol 5 No 1 (2016), Hlm. 11.

mereka tidak dapat menghindari beberapa cara berperilaku yang tidak dapat diterima. Pendidikan karakter yang terjadi adalah selama waktu yang dihabiskan untuk membangun karakter. Bisa jadi pendidikan orang yang akan dilakukan selama ini adalah pada tahap informasi, bukan pada kecenderungan dan perilaku karakter..⁵⁹

d. Faktor-faktor mengembangkan nilai karakter disiplin

Proses dalam Kemajuan disiplin siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Unsur-unsur tersebut terdiri dari faktor dalam dan selanjutnya unsur luar dari siswa. faktor internal yang sangat jelas mempengaruhi disiplin siswa adalah kemampuan siswa untuk berubah. Klarifikasi pendidik atau pemeriksaan yang konsisten terhadap kemajuan disiplin akan membuat mereka memahami bahwa disiplin adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang. Selain variabel interior, kebetulan, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi cara paling umum untuk menciptakan disiplin siswa di ruang belajar. Salah satu faktor luar yang paling besar adalah dari instruktur. Seorang pendidik wali kelas biasanya memberikan penjelasan tentang pentingnya pengendalian diri pada siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, instruktur tidak segera menegur siswa tetapi memberikan klarifikasi agar siswa memahami apa yang mereka lakukan benar-benar salah. Pendidik memahami kesalahan dan disiplin secara terus-menerus dan baik.

⁵⁹ Irsan Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Disekolah Dasar Baubau*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol 5 No 1 (2020), Hlm, 11.

Faktor dalam lainnya adalah iklim yang sangat kuat. Iklim yang tersirat di sini adalah pedoman-pedoman yang ada di kelas, sekolah, dan selanjutnya rekan-rekan. Kelas sebagai iklim terkecil memainkan peran yang sangat baik dalam peningkatan disiplin siswa. Kelas sudah direncanakan dan pendidik akan memberikan panduan yang luar biasa di ruang belajar untuk membantu siklus disiplin. Hal ini juga sesuai dengan pedoman sekolah, misalnya datang tepat waktu, dan menutup pintu masuk sekolah pada pukul 7 (tujuh) pagi. Dengan asumsi ada siswa atau pendidik yang terlambat ke sekolah, maka akan diberikan izin sesuai dengan pedoman yang dibuat. Faktor internal lainnya adalah siswa atau teman sekolah. Sebagai rekan kerja, mereka akan terus mengingatkan rekan-rekan mereka jika mereka ditemukan melakukan sesuatu yang salah, terlepas dari apakah itu dilihat oleh pendidik. Dengan pemeriksaan teman, siswa lain akan terus merasa diawasi oleh orang-orang di sekitarnya dan bahkan tidak akan bermain-main dengan kemungkinan melakukan kesalahan.

Sementara itu, bagi siswa tertentu yang belum disiplin, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor juga. Salah satu faktor mendasar adalah siswa sebenarnya tidak memahami pedoman yang telah ditetapkan di sekolah. Mereka juga tidak memiliki tekad untuk berubah menjadi disiplin. Unsur lain yang berkontribusi adalah tidak adanya bantuan dari keluarga. Siswa yang membutuhkan peningkatan dalam kedisiplinan.⁶⁰

⁶⁰ Sasi Mardikarini, Dkk, *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa*, Jurnal Ilmiah Kontekstual, Vol.2, No. 01, 2020, Hlm. 34-35.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Rika (2021) skripsinya yang berjudul Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui metode bercerita. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini kelompok B Taman Kanak-Kanak Mutiara Ibu Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan karakter anak dalam setiap siklusnya yaitu sebagai berikut: Pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata anak pra siklus 26,85% dengan jumlah anak yang dikategorikan belum berkembang (33,3), mulai berkembang (66,6%), berkembang sesuai harapan(0%) dan berkembang sangat baik (0%) dari 15 jumlah keseluruhan anak.

Jadi perbedaan penelitian yang ini dengan saya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan judul pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui metode bercerita sedangkan saya menggunakan metode kualitatif dengan judul pengembangan nilai-nilai karakter dan difokuskan penelitian hanya karakter jujur dan disiplin. Jadi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan nilai-nilai karakter.

2. Hasil penelitian Desi Aulia Siregar (2018) skripsi yang berjudul pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika. berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran

matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhilah sebagai berikut:

Perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 terjadi perubahan karakter yang positif, diantaranya nilai kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

Upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu: (a) Kejujuran, yaitu: memperingatkan siswa yang mencontek temannya saat mengerjakan tugas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat. (b) Demokratis, yaitu: memberikan perhatian yang sama kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk berbeda pendapat, dan menghargai pendapat siswa tanpa membedakan suku, ras, golongan sosial, dan status ekonomi. (c) Disiplin, yaitu: memberi teladan kepada siswa dengan masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, menegur siswa yang melanggar aturan, dan selalu mengecek kehadiran siswa. (d) Kerja keras, yaitu: membiasakan semua siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan, mengajak siswa untuk lebih giat belajar, dan membiasakan siswa untuk 100.

Jadi perbedaan skripsi ini dengan peneliti lakukan yaitu judulnya agak sedikit berbeda dengan judul pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada anak smp sedangkan yang saya

pengembangkan nilai karakter jujur dan disiplin jelas saja berbeda yang saya pada anak sekolah dasar yang diatas pada anak smp. Persamaannya adalah sama membahas tentang pengembangan karakter saja.

3. Hasil penelitian Afifah Zafirah, (2018) skripsi yang berjudul penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui permaian congkak sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau melaborasikan nilai-nilai karakter yang terdapat ditanamkan terhadap peserta didik melalui permainan congkak jika digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif atau *exploratory mixed methods designs*. Data kualitatif tahap pertama diambil melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada 5 orang informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Seluruh data wawancara kemudian dianalisis secara tematik menggunakan alat analisis kualitatif Nvivo Selanjutnya data tahap kedua diambil menggunakan angket kepada 46 orang peserta didik yang sedang belajar pada kelas V dan VI di sebuah Sekolah Dasar (SD). Seluruh data tahap kedua kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan alat analisis kuantitatif SPSS Windows 18.0.

Secara keseluruhan hasil analisis ke-dua tahapan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sembilan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam permainan congkak jika digunakan sebagai media pembelajaran matematika. Sembilan nilai karakter tersebut adalah nilai

kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, tanggung jawab dan menghargai prestasi. Hasil penelitian juga telah membuktikan bahwa, penggunaan media pembelajaran seperti permainan tradisional congkak telah terbukti dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pendidikan karakter.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian diatas adalah penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. Sedangkan yang saya tentang pengembangan nilai karakter jujur dan disiplin dan tidak menggunakan media. Persamaan peneliti diatas dengan penelitian yang saya gunakan yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakternya saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, sosial, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁶¹ Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang didasarkan dengan ditunjukkan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik dari fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁶²

Berdasarkan uraian di atas, menjelaskan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari data dan peristiwa yang terjadi untuk memperoleh informasi tentang masalah yang sebenarnya, diperoleh dari informasi tersebut, kemudian, pada saat itu, digambarkan dengan menggunakan teori yang ada dan diakhiri dengan teori. Sehingga cenderung diharapkan bahwa sifat dan jenis pemeriksaan ini adalah deskriptif kualitatif di lapangan.

⁶¹ Ainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 5.

⁶² Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Iain Press, 2011), Hlm. 158.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. ” subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap mengumpulkan data subjek penelitian berupa benda, hal atau orang”. Maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan secara jelas dan mendalam penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan *purposive sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶³ Adapun subjek penelitian dan penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah, kepala sekolah SDN 56 Rejang Lebong merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Kepala sekolah merupakan orang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Melalui kepala sekolah peneliti dapat menggali informasi bagaimana kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan tentang pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin di kelas IV SDN 56 Rejang Lebong.
2. Guru kelas IV SDN 56 Rejang Lebong. Guru kelas yang peneliti jadikan subyek utama dalam penelitian ini guna memperoleh data tentang bagaimana pengembang nilai-nilai karakter jujur dan disiplin di kelas IV SDN 56 Rejang Lebong yaitu Ibu Mareta Selviana.

⁶³ *Ibid*, Hlm. 302.

3. Siswa kelas IV SDN 56 Rejang Lebong. Pendidikan ini dilakukan di dalam kelas IV SDN 56 Rejang Lebong yang berjumlah 20 siswa, dimana peneliti menjadikan 4 siswa sebagai subyek penelitian yang dapat memberikan informasi-informasi utama data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis Informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, khususnya informasi yang diperkenalkan sebagai kata-kata verbal tidak dalam kerangka pikiran angka. Sedangkan sumber informasi dalam penelitian adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh, merupakan akibat dari pencatatan baik sebagai titik data statistik yang digunakan sebagai bahan penyusunan data.⁶⁴

2. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung akan segera diperoleh dari sumber datanya untuk tujuan penelitian atau sumber utama dalam memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan.⁶⁵ Sumber data primer saat penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa-siswi di SDN 56 Rejang Lebong. Dalam mencari data yang akurat penulis

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 243.

⁶⁵ Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung Tarsito, 1985), Hlm. 163.

akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 56 Rejang Lebong, guru kelas dan siswa-siswi kelas IV di SDN 56 Rejang Lebong.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber dimana sumber di mana peneliti mendapatkan informasi dengan implikasi.⁶⁶ Informasi diperoleh dari informasi yang ada dan memiliki hubungan dengan masalah yang akan direnungkan atau sumber informasi integral yang mampu melengkapi informasi yang diharapkan oleh informasi penting, termasuk catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. peneliti memperoleh data secara tidak langsung

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik saat pengumpulan data melakukan berbagai langkah yang paling signifikan dalam penelitian, ini adalah alasan mendasar untuk penelitian ini untuk memperoleh informasi. Tanpa mengetahui metode pengumpulan informasi, spesialis tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang ditetapkan.

Saat melakukan penelitian ini, teknik yang digunakan saat pengumpulan data yang digunakan melalui:

1. Observasi

Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data saat penelitian data dalam penelitian apapun termasuk dalam penelitian kualitatif, dan

⁶⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 32. .

dapat digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang akan diperlukan oleh penelitian.⁶⁷

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlihat secara langsung, dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti tersebut sebagai pengamat independen.⁶⁸ Terutama data tentang mengembangkan nilai karakter jujur dan disiplin kelas IV di SDN 56 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan menanyakan secara langsung kepada seseorang yang menjadi saksi atau responden. Cobalah untuk berbicara dari dekat dan pribadi. Wawancara adalah suatu metode untuk data peristiwa sosial dengan mengajukan pertanyaan untuk ditanggapi secara lisan juga. Prinsip normal pertemuan (wawancara) adalah kontak mata langsung antara pencari data dan sumber data.⁶⁹

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam ulasan ini adalah wawancara semi-terorganisir (*semistructure interview*). Wawancara semi terstruktur agar bertujuan dalam menemukan permasalahan yang ada secara lebih terbuka dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta

⁶⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Um Press, 2005), Hlm. 101.

⁶⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014), Hlm. 64.

⁶⁹ Saebani, Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia 2009), Hlm. 131.

pendapatnya, dan ide-idenya.⁷⁰ Wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan secara verbal kepada sumber data atau informasi yang menjadi subyek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan perwakilan peserta didik. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin kelas IV SDN 56 Rejang Lebong kisi-kisi wawancara terlampir di halaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan secara langsung ke subjek eksplorasi. Catatan yang dijelajahi yaitu berupa dokumen yang resmi seperti surat putusan surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi yaitu seperti surat nota, atau surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁷¹ Menurut Endang Danial dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan berbagai dokumentasi yang akan diperlukan sebagai bahan informasi data sesuai masalah yang akan ditelitikan, seperti jumlah nama pegawainya, data siswa, gambar, grafik, foto-foto, peta, data statistik, dan sebagainya.⁷²

Dokumentasi saat melakukan penelitian ini akan diperlukan sebagai data pendukung terutama dalam mengungkap informasi manajerial

⁷⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014), hal 72.

⁷¹ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019), Hlm. 7.

⁷² Arikunto, Suharsimi, "*Metode penelitian.*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 43.

dan informasi tindakan yang bersifat dokumentasi. Di pendokumentasian, data yang perlu diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan ada hubungannya dengan yang diambil oleh peneliti, mulai dari data tentang profil peserta didik, Visi Misi di SDN 56 Rejang Lebong, daftar nama dewan guru, keluarga. Semangat belajar anak, dan lain sebagainya yang dapat mendukung terhadap terselesainya skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang akan dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang ada disekolah itu, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁷³ Analisis data adalah suatu jalannya dengan sengaja mencari dan menyusun konsekuensi dari persepsi, catatan wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan yang telah dikumpulkan oleh para ahli untuk membangun pemahaman terhadap kasus-kasus yang telah dibacakan untuk diungkap. Pencipta mengolah informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, persepsi, catatan lapangan, dan catatan. Kemudian, informasi tersebut dibedah sehingga menjadi keterbukaan informasi yang lugas dan kemudian ditangani dengan metodologi kualitatif.

⁷³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 248.

Sewaktu saat menganalisis data-data yang bersifat subjektif tersebut peneliti memanfaatkan strategi menganalisis data yang ada di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang akan diambil dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu dapat diperlu dicatat secara teliti dan secara rinci. Seperti yang Telah dinyatakan bahwa semakin tertarik analis di lapangan, semakin banyak informasi yang akan diperoleh juga didapatkan, kompleks dan rumit. Maka dari itu perlu segera dilakukan dengan penyelidikan informasi melalui penurunan informasi. Pada saat melakukan mereduksi data berarti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, atau memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak akan diperlukan.

Akibatnya dengan asumsi informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, ini akan memudahkan para peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut dan mencarinya sekali lagi jika perlu. Jadi penurunan informasi ini merupakan peningkatan dari informasi yang telah dikumpulkan sehingga lebih efektif diketahui oleh seorang peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah informasi direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Penyajian informasi dalam eksplorasi subjektif harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, garis besar, hubungan antar klasifikasi dan sebagainya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga saat membedah informasi subjektif menurut Miles dan Huberman adalah mencapai penentuan dan pemeriksaan. Tujuan dasar yang diajukan masih bersifat spekulatif, dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan yang akan mendukung fase pengumpulan informasi berikutnya. Bagaimanapun, dengan asumsi bahwa tujuan yang diperkenalkan ke awal didukung oleh bukti substansial dan dapat diprediksi ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang dapat diandalkan.⁷⁴

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Saat melakukan penelitian harus mempunyai keabsahan data agar dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif ialah keberhasilan untuk mencapai maksimal menyelidiki masalah yang kompleks atau kepercayaan tentang efek samping dari informasi pemeriksaan.⁷⁵ Di mana triangulasi adalah prosedur pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan sesuatu yang berbeda. Di luar informasi untuk tujuan pengecekan atau sebagai korelasi terhadap informasi tersebut.⁷⁶

Adapun langkah-langkah untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 338.

⁷⁵ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 120.

⁷⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 33.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan supaya dapat memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data, atau benar-benar melihat legitimasi penemuan eksplorasi. Pada saat triangulasi menggunakan strategi, Menurut Patton, ada dua prosedur, yaitu pemeriksaan tingkat kepercayaan terhadap penemuan-penemuan pemeriksaan, ada beberapa metode pengumpulan informasi dan pemeriksaan tingkat kepastian beberapa informasi. sumber dengan teknik serupa.⁷⁷ Contohnya saja dengan membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dan juga menggunakan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sangat berpengaruh dalam kredibilitas data. Saat data yang akan dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar-segarinya, dan masih belum banyak permasalahan, akan memberikan informasi yang lebih valid sehingga lebih dapat dipertahankan. Oleh karena itu, untuk menguji keabsahan suatu informasi dapat dilakukan dengan cara mengecek dengan pertemuan, persepsi atau metode yang berbeda dalam berbagai waktu atau keadaan. Jika hasil

⁷⁷ *Ibid. Hlm. 331.*

eksperimen menghasilkan berbagai informasi, hal itu dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian informasi.

Dalam hal ini pada saat mengecek keabsahan data seorang peneliti lebih memfokuskan tentang bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter kelas IV SDN 56 Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah SD Negeri 56 Rejang Lebong

Awal mula sekolah ini berdiri yaitu INPRES (intuksi presiden) padang ulak tanding pada tahun 1976, yang didirikan oleh M, roi. Kemudian berubah menjadi SD Negeri 42 padang ulak tanding dikarenakan pemekaran kecamatan yaitu kecamatan SBU (sindang beliti ulu) dan pada tahun 2016 terjadinya perubahan sekolah yang sebelumnya SD Negeri 42 kemudian dirubah menjadi SD Negeri 06 sindang beliti ulu, pada masa kepemimpinan bupati yaitu Dr. H. Ahmad Hijazi, S.H, M.SI, terjadi perubahan klatur sehingga berubah menjadi SD Negeri 56 Rejang Lebong pada tahun 2017 dan samapai sekarang menjadi SD Negeri 56 Rejang Lebong.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 56 Rejang Lebong
NPSN	: 10700788
No. SK. Pendirian	: 18-09-1977
Tanggal. SK. Pendirian	: 1977-09-18
No. SK. Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
No. SK. Akreditasi	: 1331/BAN-SM/SK/2019
Tanggal. SK. Akreditasi	: 30-11-2019
Jenjang Pendidikan	: SD

Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Desa Tanjung Agung
Kecamatan	: Sindang Beliti Ulu
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Akreditasi	: C
Status kepemilikan	: wakaf
Kode pos	: 39182
Waktu Penyelenggaraan	: 6 / pagi hari
Kurikulum	: SD 2013
Email	: sdnenamsbu@gmail.com
Akses internet	: telkomsel flash

3. Letak Geografis SD Negeri 56 Rejang Lebong

SD Negeri 56 Rejang Lebong, berlokasi di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 56 Rejang Lebong berada di koordinat garis lintang : -3,4339 dan garis bujur : 102.7078, Posisi menghadap jalan raya yaitu menghadap kearah barat, berdekatan dengan pukesmas desa Tanjung Agung dan bersampingan dengan paud pengunde mojur, Desa Tanjung Agung, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, SD Negeri 56 Rejang Lebong merupakan satu-satunya SD yang berada di desa Tanjung Agung.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi yang terhormat, berprestasi tinggi, menjadikan sekolah yang terlindung, menyenangkan, nyaman, dan bermutu.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan taqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Meningkatkan kegaitan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi
- 4) Menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat, dan lingkungan.
- 5) Membudayakan perpustakaan sekolah, untuk meningkatkan minat membaca

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenai dan mencintai bangsa, masyarakat, dan lingkungan.

- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

5. Keadaan guru/pegawai

Table 4.1

NO	NAMA	NIP	L/P	STATUS
1.	Kasumo, S.Pd.I	1964708 199112 1 001	L	PNS
2.	Agusyulianto, A. Mad.	1963816 198604 1 002	L	PNS
3.	Rosya, S.Pd.	1981110 201407 2 003	P	PNS
4.	Diah Tiara Ptr, S.Pd.I	1991121 220190 2 007	P	PNS
5.	Mareta selvi A, S.Pd.I	-	P	Honor
6.	Mujirahayu	-	P	Honor
7.	Henurlina, S.Pd	-	P	Honor
8.	Permata Sari, S.Pd.I	-	P	Honor
9.	Eka Putri, S.Pd.I	-	P	Honor
10.	Eka Mardalina, S.Pd.I	-	P	Honor

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 56 Rejang Lebong

6. Sarana dan Prasarana

Table 4.2

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang unit kesehatan sekolah (UKS)	1
3.	Ruang perpustakaan	1
4.	Ruang operator	1
5.	Ruang toilet perempuan	2
6.	Ruang toilet laki-laki	2
7.	Ruang belajar/kelas	6
8.	Ruang dewan guru	1
9.	Ruang komite sekolah	1
10.	Gudang	1
11.	Ruang kantin	1
12.	Ruang ibadah	1
13.	Dapur sekolah	1
14.	Ruang pertemuan	1

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 56 Rejang Lebong

7. Ruang Belajar

Table 4.3

No	Nama	Tingkat	Guru/wali	Kurikulum
1.	Kelas 1	Kelas 1	Eka Putri, S.Pd.I	2013
2.	Kelas 2	Kelas 2	Permata Sari, S.Pd,I	2013
3.	Kelas 3	Kelas 3	Agus Yulianto, A.Mad	2013
4.	Kelas 4	Kelas 4	Mareta Selviana, S.Pd.I	2013
5.	Kelas 5	Kelas 5	Diah Tiara Putri, S.Pd.I	2013
6.	Kelas 6	Kelas 6	Eka Mardalina, S.Pd.I	2013

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 56 Rejang Lebong

8. Jumlah Siswa

Table 4.4

Keadaan	Jenis	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
siswa	kelamin	1	2	3	4	5	6
Jumlah siswa	Laki-laki	5	7	8	1	8	7
	Perempuan	10	18	17	24	17	2

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 56 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menguraikan temuan penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian di SDN 56 Rejang Lebong Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang pengembangan nilai-nilai karakter, peneliti mengajukan pertanyaan untuk beberapa informan sebagai berikut:

1. Cara guru dalam mengembangkan nilai karakter jujur

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah atas nama Kasumo mengenai cara mengembangkan nilai karakter jujur Sedangkan kejujuran berarti sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati dan kelurusan hati. kejujuran merupakan sesuatu sikap yang berpikir jujur, berkata jujur dan bersikap dengan jujur sangatlah penting untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswanya karena siswanya sudah bisa diaturkan dan diarahkan, dengan adanya mengembangkan nilai karakter jujur maka dalam pembelajaran lebih terarahkan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah bapak Kasumo maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Cara kami dalam mengembangkan nilai karakter jujur ini sangat lah penting pada anak-anak dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak misalnya: sesuatu anak menemukan barang seperti pena nah kita harus mengajar anak harus mengembalikan pena yang ditemukan kepada orang yang mempunyai pena tersebut, dan yang kedua dalam meminjam barang teman harus dikembalikan kepada temannya lagi dan banyak lagi contoh lainnya saat anak melakukan sikap tidak

jujur kita harus menegur anak tersebut supaya anak tersebut tidak terbiasa dalam melakukan tindakan curang atau berbohong.”⁷⁸

Dari cara kepala sekolah dalam mengembangkan nilai karakter jujur itu sangatlah penting untuk di SDN 56 Rejang Lebong karena tidak lepas dari kelibatan guru juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Mareta Selviana:

“ Kejujuran sangat lah penting untuk anak agar dia terbiasa dalam berbuat jujur disekolah maupun dilingkungan keluarganya cara saya sebagai guru dalam mengembangkan sikap kejujuran ini saya langsung memberikan contoh kepada anak tersebut supaya anak tersebut bisa meniru perbuatan baik yang dicontohi oleh gurunya seperti memberitahukan kepada anak bahwa mencontek itu perbuatan yang curang dan berdosa dengan seperti itu anak tau bahwa perbuatan itu tidak baik untuk dilakukan.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter jujur sangatlah penting untuk di kembangkan supaya anak dari usia dini sudah terlatih dalam mengembangkan sifat jujur dan kita sebagai guru harus menciptakan sikap jujur supaya anak yang melihat kita juga terinspirasi dalam mengembangkan dan membentuk sifat jujur.

a. Kantin kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah atas nama bapak Kasumo mengenai kantin kejujuran, seperti yang kita ketahui kantin kejujuran ialah

⁷⁸ Kasumo, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 18 Mei 2022, pkl 08.30 WIB

⁷⁹ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 18 Mei 2022, pkl 09.00 WIB

menerapkan kejujuran dalam diri anak ini akan melatih peserta didik ketika dia membeli makanan tanpa ada penjaganya, supaya melatih anak bersikap jujur:

“Untuk saat ini belum diterapkan dalam sekolah ini kemungkinan tahun kedepannya akan ada rancangan untuk membuat kantin kejujurannya supaya anak juga terlatih dalam berbuat jujur disekolah maupun dilingkungan rumahnya untuk saat ini masih di beri tahukan bagaimana cara berbuat jujur kepada semua orang.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan menerapkan katin kejujuran ini sangat penting untuk melatih anak bersikap jujur dan membiasakan juga tetapi di sekolah ini belum menerapkan kantin kejujuran. Kepala sekolah di SDN 56 Rejang Lebong juga mengatakan kemungkinan akan diterapkan pada tahun-tahun berikutnya supaya bisa melatih anak bersikap jujur tersebut dengan belum diterapkan kantin kejujuran ini tidak mengurangi kami dalam mengembangkan karakter jujur.

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa disekolah SDN 56 Rejang Lebong belum menerapkan kantin kejujuran⁸¹

b. Pelaksanaan ujian sudah memberikan soal yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas 4 atas nama bapak

⁸⁰ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 18 Mei 2022, pk1 09.30 WIB

⁸¹ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 30 april 2022

Kasumo dan ibu Mareta Selviana mengenai memberikan soal yang berbeda seperti yang kita ketahui menerapkan atau memberikan soal yang berbeda ini akan melatih peserta didik untuk menghindari perbuatan curang yang sering terjadi:

“ Untuk saat ini ujian masih menggunakan soal yang sama, pada saat ulangan harian sudah dicobakan dengan soal yang berbeda supaya melatih kan anak bersikap jujur dengan diterapkan seperti itu dan supaya kita tau juga mana yang hasil dikerjakan oleh diri sendiri dan mana hasil dari kerja sama.”⁸²

Sama halnya dengan dikatan oleh bapak Kasumo, ibu Mareta Selviana mengungkapkan bahwa:

“ Pada saat ujian masih menggunakan soal yang sama semuanya karena dari atasannya soalnya sama semuanya, tetapi saat melakukan seperti ulangan harian sudah dicobakan menggunakan soal yang berbeda kepada anak tersebut untuk melatihkan supaya anak tidak melakukan perbuatan yang curuang.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan soal yang berbeda saat ujian tersebut sangat bagus diterapkan untuk menghindari perbuatan curang, tetapi disekolah ini belum diterapkan masih menggunakan soal yang sama tetapi saat melakukan ulangan harian sudah diterapkan agar melatihkan anak berbuat jujur dengan hasilnya sendiri tidak hasil mencontek kepada temannya.

⁸² Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 18 Mei 2022, pk1 09.40 WIB

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong tersebut belum memberikan soal yang berbeda saat ujian tetapi sudah memberikan soal yang berbeda saat melakukan ulangan harian.⁸³

- c. Aspek hukuman dan penghargaan atas perilaku yang dilakukan oleh peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai aspek hukuman dan penghargaan seperti yang kita ketahui menerapkan aspek hukuman dan penghargaan atas perilaku yang dilakukan oleh siswa menghargai seseorang karena karyanya dianggap bagus oleh orang lain merupakan kebahagiaan yang sangatlah berharga walaupun sekedar ucapan supaya anak terlatih bersifat jujur.

“Ya, sudah diterapkan misalnya saja dalam menjawab pertanyaan dari gurunya anak diharuskan menjawab pertanyaan tersebut berasal dari dirinya sendiri bukan jawaban dari teman hal tersebut untuk melatih anak berbuat jujur jika anak tersebut bisa menjawab maka akan diberikan bintang dan yang tidak bisa menjawabnya harus di beri hukuman bentuk hukumannya cuman sekedar mencari jawaban sampai benar supaya anak tersebut lebih bersemangat lagi dalam berbuat jujur.”⁸⁴

Sama halnya dengan dikatakan oleh ibu Mareta, Hafiz Al-Furkon mengungkapkan bahwa:

⁸³ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 30 april 2022

⁸⁴ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 18 Mei 2022, pk1 09. 50 WIB

“Iya, guru disini sudah menerapkan aspek hukuman misalnya kami mencontek mendapat hukuman dengan hukuman nilai kami dikurangi. Jika kami tidak melakukan perbuatan curang seperti tidak mencontek tetapi dengan hasil dari diri sendiri maka guru memberikan point atau bintang agar kami tau bahwa perbuatan itu tidak baik untuk dilakukan.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan aspek hukuman dan penghargaan ini sangatlah penting supaya anak menghindari perbuatan curang dengan memberikan penghargaan atau ucapan pada saat melakukan kejujuran anak lebih semangat lagi dalam berbuat jujur.

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong tersebut sudah menerapkan aspek hukuman dan penghargaan kepada anak supaya anak membiasakan bersikap jujur.⁸⁶

d. Proses belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai proses belajar seperti yang kita ketahui proses belajar itu penting untuk melihat hasil belajar siswa Dengan memperhatikan proses belajar siswa, maka sebenarnya peserta didik telah di didik bagaimana cara mengerjakan sesuatu dengan cara yang benar:

⁸⁵ Hafiz Al-Furkon, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, Pkl 09.25 WIB

⁸⁶ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 30 april 2022

“Iya, sangatlah penting karena supaya kita tahu bagaimana perkembangan anak dalam memahami yang kita ajarkan apakah dia sudah memahami apakah belum itulah sangat perlu untuk melihat hasil belajar siswanya agar tahu bagaimana proses belajarnya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengetahui proses belajar siswa ini sangat penting supaya mengetahui seberapa paham anak dalam menanggapi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan melakukan memperlihatkan hasil belajar siswa tersebut apakah sudah benar apa salah.

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong tersebut sudah menerapkan proses belajar karena ini penting untuk mengetahui perkembangan anak tersebut.⁸⁸

e. Melakukan evaluasi hasil dari proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai evaluasi hasil dari proses belajar. seperti yang kita ketahui Hal ini menjadi wajib dalam pendidikan karakter. Evaluasi terhadap hasil dan proses belajar peserta didik harus dilakukan dengan intensif dan berkala:

⁸⁷ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 18 Mei 2022, pk1 10.00 WIB

⁸⁸ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 30 april 2022

“Ya, ini sangatlah penting supaya kita tahu Peserta didik yang mendapatkan hasil kurang memuaskan tetapi hasil kerja keras sendiri ketika ujian, dan mana yang curang kita harus mencari penyebab mengapa dia melakukan tindakan curang tersebut. Hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan evaluasi hasil dan proses belajar siswa.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi hasil dari proses belajar ini bertujuan untuk mengetahui mana hasil dari siswa itu sendiri dan mana hasil dari orang lain maka diperlukan evaluasi proses belajar ini agar menghindari perbuatan curang.

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong tersebut sudah melakukan evaluasi hasil dari proses belajar siswa supaya mengetahui dimana kemampuan siswa tersebut.⁹⁰

2. Cara guru dalam mengembangkan nilai karakter disiplin

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai cara mengembangkan nilai karakter disiplin Disiplin adalah suatu kondisi yang dibuat dan dibingkai melalui interaksi dan perkembangan cara berperilaku yang menunjukkan sisi positif dari ketaatan, ketundukan, pengabdian, atau potensi permintaan. Individu yang sangat fokus biasanya berpusat di sekitar individu yang umumnya hadir tepat waktu, tunduk pada standar, bertindak

⁸⁹ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 18 Mei 2022, pk1 10.15 WIB

⁹⁰ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 30 april 2022

sesuai standar yang sesuai, dan semacamnya. Sedangkan individu yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada individu yang kurang atau tidak mampu mengingatkan dan pengaturannya berlaku,

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap ibu Mareta Selviana maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“ Cara saya sebagai guru dalam mengembangkan nilai karakter disiplin pada anak dengan cara memberikan arahan kepada anak misalnya: datang kesekolah harus jam 07:30 tidak boleh lebih dari itu, membuang sampah harus pada tempatnya dan berpaikan harus rapi. Bagi yang melanggar yang telah ditetapkan disekolah maka harus diberikan teguran ataupun sanksi kepada anak tersebut supaya anak tersebut tidak melakukan perbuatan itu lagi.”

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong tersebut sudah melakukan beberapa cara dalam mengembangkan nilai karakter jujur.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan nilai karakter disiplin sangatlah penting untuk anak-anak supaya anak tersebut terbiasa dalam berkarakter disiplin waktu disiplin dari segi berpakaian dan lain sebagainya bukan hanya disiplin disekolah saja tetapi bisa diterapkan disiplin dirumah juga.

⁹¹ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 30 april 2022

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai Menumbuhkan perenungan dan pemahaman siswa serta perasaan yang baik tentang manfaat disiplin untuk pengembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin:

“Mengembangkan keterampilan diri seorang anak itu sangatlah penting supaya anak tersebut tahu dimana kemampuan anak dalam berperilaku disiplin dan juga tahu perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin itu seperti apa kita harus memberikan contohnya.”⁹²

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong tersebut sudah mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif terhadap siswanya.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pikiran dan pemahaman positif terhadap anak ini sangat di butuhkan supaya dalam memulai belajar lebih mudah untuk mengetahui dimana kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran yang guru ajarkan terhadap anak tersebut.

⁹² Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 18 Mei 2022, pk1 10.20 WIB

⁹³ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 2 mei 2022

- b. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai Menumbuhkan pemahaman siswa dan sentimen yang baik tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan sepanjang kehidupan sehari-hari. Dalam proses mematuhi peraturan sangatlah penting untuk diterapkan, karena apabila di suatu lembaga tidak memiliki aturan dalam kehidupan maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana:

“ Cara kami sebagai guru supaya anak dapat memahami dan mematuhi peraturan disekolah dengan cara di berikan arahan dan contoh supaya anak tersebut dapat memahami apa yang di perintahkan oleh guru tersebut dan dia juga terbiasa jugaa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya bukan di sekolah saja tapi dilingkungan rumahnya.”⁹⁴

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong tersebut sudah melakukam Menumbuhkan pemahaman siswa dan sentimen yang baik tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari,sangat penting untuk diterapkan ke murid supaya murid tersebut bisa menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan, sangat penting untuk diterapkan ke

⁹⁴ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, pk1 10.30 WIB

siswa agar siswa bisa membiasakan dalam mematuhi aturan yang sudah ditetapkan bukan hanya membiasakan saja tetapi bisa ditanamkan dalam diri anak perlahan demi perlahan.

- c. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat. Merupakan penyesuaian diri atau kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan:

“Ya, sangatlah penting adanya mengembangkan kemampuan siswa karena untuk dalam menyesuaikan diri anak. Supaya anak tau di mana pergaulan yang baik dan yang tidak baiknya. Dengan adanya penyesuaian diri secara sehat kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut.”⁹⁵

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong tersebut sudah Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat supaya anak tersebut bisa mengetahui dimana menyesuaikan diri yang lebih baik.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat. Ini sangatlah penting supaya kita mengetahui dimana kemampuan

⁹⁵ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, pkl 10.45 WIB

⁹⁶ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 2 mei 2022

anak dan mengetahui dimana anak tersebut dalam menyesuaikan dirinya ke yang lebih baik lagi.

- d. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan baik dari luar atau dalam:

“Ya, sangatlah penting untuk mengembangkan kontrol internal karena semakin mampu individu mengendalikan perilakunya, maka semakin mungkin menjalani hidupnya secara efektif dan terhindar dari situasi yang dapat mengganggu perjalanan hidupnya.”⁹⁷

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong dalam mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin sangat penting agar siswa bisa mengendalikan perilaku diri siswa itu sendiri.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin sangatlah penting agar anak tau dimana anak bisa menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan

⁹⁷ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, pkl 10.50 WIB

⁹⁸ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 2 mei 2022

keluarga supaya dalam pergaulan diluar anak bisa memilih mana yang baik untuk ditiru mana yang tidak baik untuk ditirukan.

- e. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai Menegakkan karakter disiplin di sekolah Modeling dan mengembangkan keteladanan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pembelajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling) yang dilakukan dengan secara praktek langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal dengan memberikan contoh dalam proses pembelajaran yang ada disekolah:

“Saya sebagai guru alhamdulillah sudah menjadi contoh untuk anak-anak yang ada disekolah ini contohnya saja memakai seragam yang rapi, masuk kekelas harus tepat waktu. supaya anak akan mencontohi prilaku baik kita sebagai guru yang teladan dan disiplin agar peserta didik menjadi anak yang berhasil dalam membiasakan disiplin sejak usia dini bukan sekedar di sekolah saja tetapi dirumah juga.”⁹⁹

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong dalam Menegakkan karakter disiplin di sekolah supaya anak bisa mencontohkan yang baik dari gurunya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam Menegakkan

⁹⁹ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, pk1 10.55 WIB

¹⁰⁰ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 2 mei 2022

karakter disiplin di sekolah Modeling sangatlah penting agar anak bisa menirukan contoh yang telah di berikan oleh gurunya karena anak sekolah dasar ini sifatnya masih menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya sebagai guru juga harus memberikan contoh yang baik dan saat menegur anak harus bersuara nada yang kecil supaya anak mengerti apa yang dimaksud oleh gurunya.

- f. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 4 atas nama Mareta Selviana mengenai Cara Menegakan karakter disiplin, kepada siswa untuk berperilaku disiplin adalah dengan memberikan contoh disiplin waktu dengan tidak terlambat datang kesekolah dan masuk ke kelas. Disiplin menegakkan aturan dengan menggunakan seragam yang rapi agar menjadi contoh yang baik bagi siswa:

”Cara kami sebagai guru menegakkan karakter disiplin kepada anak yaitu kita harus memberikan contoh disiplin sikap dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berbicara dengan sikap yang tegas ketika memberikan teguran supaya anak mengerti.”¹⁰¹

Sama hal yang dikatan oleh ibu Mareta Selviana. Hafiza

Meyriska mengungkapkan bahwa:

“Iya, sudah dilakukan contohnya yang kami lihat gurunya sudah berpakaian rapi datang kekelas tepat waktu dan disitu juga guru memberikan peringatan kepada kami supaya kami berpakaian harus rapi dan saat memasuki kekelas sebelum guru masuk kekelas kami harus disuruh masuk kekelas terlebih

¹⁰¹ Mareta Selviana,S.Pd.I ,*Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, pkl 11.00WIB

dahulu supaya kami terbiasa melakukan kedisiplinan tersebut.”¹⁰²

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV SDN 56 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa di SDN Rejang Lebong dalam Menegakan karakter disiplin dengan cara memberikan contoh secara langsung biar siswa bisa menerapkan contoh tersebut.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam Cara Menegakan karakter disiplin ini dengan memberikan contoh yang baik memberikan contoh secara langsung agar anak bisa menirukan sikap yang baik dilakukan oleh gurunya dan bisa juga berperilaku disiplin dalam kehidupannya.

4. Problematika pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin

a. Jujur

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan terhadap ibu Mareta Selviana beliau mengatakan bahwa permasalahan yang ada di kelas 4 terdapat beberapa permasalahan diantaranya. permasalahan yang sering ditemukan dilingkungan sekolah mengenai rendahnya karakter kejujuran dan sportivitas pada diri siswa menjadi masalah yang memperhatikan. Contoh permasalahan dalam kejujuran Kegiatan

¹⁰² Hafiza Meyriska, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, pkl 09.20 WIB

¹⁰³ Observasi yang dilakukan di SDN 56 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 2 mei 2022

menyontek, Anak tidak terbiasa berkata jujur, memintak maaf jika salah. Pelajar di sekolah merupakan salah satu kasus ketidakjujuran yang biasa terjadi di dunia pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Mareta Selviana:

“Jadi permasalahan yang masih ada di sekolah ini adalah masih ada beberapa yang mencontek tapi tidak semuanya melakukan itu dan masih ada juga anak yang berkata tidak jujur misalnya kehilangan pena yang menemukannya tidak mengembalikan ketemannya nah kami sebagai guru hari menegur anak tersebut supaya tidak melakukan seperti itu lagi nah dengan melakukan teguran tersebut kita melatih anak tersebut supaya anak tersebut tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang salah tadi.”¹⁰⁴

Sama halnya dengan dikatakan oleh ibu Mareta Selviana, Nabila mengungkapkan bahwa:

“Ya, saya sendiri masih ada melakukan mencontek saat ibu memberikan soal ke saya tetapi setelah saya dapat teguran dari ibu gurunya saya tidak berani lagi melakukan hal seperti itu lagi karena ibu gurunya sudah menegur bahwa perbuatan itu tidak bagus .”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan nilai karakter jujur contohnya saja masih ada beberapa siswa mencontek dan masih ada yang berkata tidak jujur kepada guru dan teman-temannya jadi kita sebagai guru harus bersikap tegas dalam menangani siswa yang masih ada yang belum terbiasa bersikap jujur supaya anak tidak melakukan perbuatan curang lagi yaitu harus memberikan sanksi yang ringan agar anak tidak

¹⁰⁴ Mareta Selviana S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, pkl 10.50 WIB

¹⁰⁵ Nabila, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, Pkl 09.30 WIB

mengulangi perbuatan seperti itu lagi itulah yang terdapat kendala saat mengembangkan karakter jujur.

b. Disiplin

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan terhadap ibu Mareta Selviana beliau mengatakan bahwa permasalahan yang ada di kelas 4 terdapat beberapa permasalahan diantaranya. Permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin menunjukkan terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Mareta Selviana.

“Permasalahan dalam berperilaku disiplin ini masih ada sebagian anak yang datangnya terlambat dan masih ada juga anak saat mengumpulkan tugas masih terlambat, membuang sampah harus pada kotak sampah tidak boleh membuang sampah sembarangan tapi tidak semuanya nah kami sebagai guru harus memberitahukan supaya tidak melakukan seperti itu lagi dengan cara menasehati anak tersebut dengan pelan supaya dia mengerti apa yang kita ajarkan dengan memberikan contoh langsung supaya dia melihat seperti itu berperilaku disiplin jadi itulah permasalahan yang ada.”¹⁰⁶

Sama halnya dengan dikatakan oleh ibu Mareta, Sipen mengungkapkan bahwa:

“Ya masih ada yang tidak melakukan perilaku sikap disiplin contohnya saja: membuang sampah harus pada tempatnya, dan kami masih ada yang membuang bukan pada tempatnya dan saat mengumpulkan tugas harus tepat waktu kami masih ada

¹⁰⁶ Mareta Selviana, S.Pd.I, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, pkl 10.35 WIB

pula melewati waktu itu pengumpulan tugas. Tetapi tidak semuanya yang melakukan perbuatan itu cuman ada beberapa orang saja. ”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 56 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan nilai karakter disiplin contohnya saja masih ada beberapa siswa-siswi melangarkan peraturan yang sudah diterapkan oleh gurunya dan masih ada juga beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan saat menggumpulkan tugas masih ada yang tidak tepat waktu. Kita sebagai calon guru harus menegakkan karakter disiplin kita terlebih dahulu supaya saat kita melakukan karakter disiplin anak bisa menirukan apa yang dilakukan oleh seorang gurunya Jadi itulah yang masih terdapat kendala dalam mengembangkan nilai karakter.

C. Pembahasan

1. Cara guru dalam pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin

a. Jujur

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Kepala sekolah, guru dan murid Di SDN 56 Rejang Lebong. mereka mempunyai pendapat yang sama mengenai mengembangkan nilai karakter kejujuran ialah sesuatu yang berarti sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati dan

¹⁰⁷ Siperi, *Wawancara*. Rabu 19 Mei 2022, Pkl 09.35 WIB

kelurusan hati. kejujuran merupakan sesuatu sikap yang berpikir jujur, berkata jujur dan bersikap dengan jujur sudah ada contoh dalam mengembangkan karakter jujur yaitu sekolah sudah menerafkan aspek hukuman ringan saat anak tidak berbuat jujur sedangkan aspek penghargaan dalam berbuat jujur yaitu memberikan ucapan atau sebuah hadiah agar siswa bisa mengurangi sifat ketidakjujuran tersebut dengan adanya pengembangan nilai karakter jujur anak lebih bisa lagi dalam berbuat jujur meskipun dalam mengembangkan karakter jujur belum diterapkan katin kejujuran dan soal yang berbeda saat ujian tidak menghalangi sekolah dalam mengembangkan karakter jujur tersebut.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori salah satu upaya atau cara mengembangkan karakter jujur disekolah yaitu dengan memberikan contoh secara langsung Dalam mengembangkan karakter kejujuran, guru berperan sebagai motivator yang dapat menanamkan nilai akhlak dan moral kepada peserta didik. Memotivasi peserta didik dalam hal penerapan yang dilakukan. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil kajian Santoso dan Yanti bahwa moral sejak usia dini maka diharapkan perilaku tidak jujur tidak terulang lagi.¹⁰⁸

b. Disiplin

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Kepala sekolah, guru dan murid Di SDN 56 Rejang Lebong. mereka mempunyai

¹⁰⁸ Ardika Riski Pranoto Utomo, *Upaya Mengembangkan Karakter Kejujuran Melalui Koperasi Siswa*, Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial,ISSN: 2797-0132, Vol. 2, No. 5, 2022,Hlm 6-7

pendapat yang sama mengenai mengembangkan nilai karakter disiplin dalam mengembangkan nilai karakter disiplin pada anak dengan cara memberikan arahan kepada anak misalnya: mematuhi aturan yang sudah ditetapkan di sekolah, datang ke sekolah harus jam 07:30 tidak boleh lebih dari itu, membuang sampah harus pada tempatnya dan berpakain harus rapi. Walaupun masih ada beberapa murid yang masih melanggar yang sudah ditetapkan guru harus lebih tegas lagi dalam menegur anak murid tersebut supaya bisa terlatih dalam berkarakter disiplin dan supaya tidak terulang lagi.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori Menurut Moenir disiplin merupakan sesuatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.¹⁰⁹ Disiplin ialah sesuatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau kertertiban. Orang yang disiplinnya tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu datang tepat waktu, taat terhadap aturan yang telah ditetapkan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

¹⁰⁹ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 94.

2. Problematika pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin

a. Jujur

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Kepala sekolah, guru dan murid Di SDN 56 Rejang Lebong. mereka mempunyai pendapat yang sama mengenai Problematika pengembangan nilai karakter jujur permasalahan yang sering kita jumpakan dilingkungan sekolah mengenai masih rendahnya karakter kejujuran dan sportivitas pada diri siswa menjadi masalah yang memperhatikan. Contoh permasalahan dalam kejujuran Kegiatan menyontek, Anak tidak terbiasa berkata jujur, memintak maaf jika salah. Itu merupakan salah satu kasus ketidakjujuran yang biasa terjadi di dalam dunia pendidikan maka dari itu guru harus memberikan contoh dan arahan supaya anak bisa membiasakan berkarakter jujur disekolah maupun dirumah. Permasalahan ini bisa di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal jadi kita harus mencari penyebab kenapa anak melakukan perbuatan tidak jujur tersebut.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori Menurut Thomas Lickona bahwa saat membentuk karakter Kepercayaan tergantung pada bagaimana keadaan di sekitarnya dan bagaimana wali bisa membuat anak-anak mereka terbiasa menjadi hebat. Dalam kehidupan sehari-hari seorang anak, harus ada banyak kontak dengan iklim di mana ia tinggal, baik dari iklim keluarga, teman sebaya, dan lebih jauh lagi dengan lingkungan sekitar yang merupakan salah satu unsur yang akan mendasari pengembangan karakter dan karakter serta etika anak muda. Hubungan

yang baik dan nyaman dengan wali sangat mempengaruhi peningkatan mental anak-anak. Jadi mereka akan benar-benar ingin bergaul dan bergaul dengan iklim eksternal dengan baik dan dengan cara yang benar, dan mereka dapat mengatur diri mereka sendiri untuk masa depan dengan baik.¹¹⁰

b. Disiplin

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Kepala sekolah, guru dan murid Di SDN 56 Rejang Lebong. mereka mempunyai pendapat yang sama mengenai Problematika pengembangan nilai karakter disiplin permasalahan dalam berperilaku disiplin ini masih ada sebagian anak yang datangnya terlambat dan masih ada juga anak saat mengumpulkan tugas masih terlambat, membuang sampah harus pada kotak sampah tidak boleh membuang sampah sembarangan maka dari itu sebagai guru harus memberikan sanksi ringan kepada anak yang masih melanggar peraturan yang sudah ditetapkan agar anak tersebut mengetahui permasalahan yang dia lakukan tersebut tidak baik maka dari itu kita sebagai guru harus memberikan contohnya saja dari diri kita sendiri yaitu membuang sampah harus pada tempat sampah yang sudah disediakan dengan memberikan contoh anak tersebut melihat bahwa saat membuang sampah harus pada tempatnya.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori Permasalahan yang ada dalam hal pendidikan karakter disiplin menunjukkan terjadinya perilaku

¹¹⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), Hlm. 26.

tidak disiplin di sekolah. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah masih kurang dan tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar itu tidaklah baik tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Pendidikan karakter yang terjadi merupakan agar dalam proses pembentukan karakter. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.¹¹¹

¹¹¹ Irsan Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Disekolah Dasar Baubau*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol 5 No 1 (2020), Hlm, 11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengembangan nilai-nilai karakter di SDN 56 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin Kelas 4 di SDN 56 Rejang Lebong dengan adanya pengembangan nilai karakter jujur dan disiplin pada saat proses mengembangkan supaya siswa lebih bisa menerapkan dalam kehidupan disekolah maupun di luar sekolah. Guru sangat berperan penting dalam memberikan contoh dan arahan supaya anak tersebut akan meniru kebiasaan baik yang guru berikan kepada siswa tersebut.
2. Problematika pengembangan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin faktor yang menghambat guru dalam mengembang karakter tersebut masih ada siswa-siswi yang belum bisa membiasakan dalam mengembangkan nilai karakter jujur dan disiplin. Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda seorang guru akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan nilai karakter jujur dan disiplin

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurai, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya pengembangan nilai karakter ini diharapkan sekolah tersebut lebih bisa mengembangkan nilai karakter jujur dan disiplin agar proses belajar mengajar disekolah berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan apapun.

2. Bagi Guru

Untuk guru hendaknya harus memberikan contoh yang baik dan arahan terus-menerus supaya anak tersebut bisa mengikuti perilaku yang baik

dalam berkarakter jujur dan disiplin supaya anak tersebut terbiasa dalam berkarakter tersebut.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan mampu meningkatkan karakter jujur dan disiplin supaya dalam mengikuti belajar di kelas maupun diluar bisa mengembangkan lagi bagaimana berkarakter jujur dan disiplin supaya saat belajar tanpa adanya gangguan apapun

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Afifuddin, Dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UM Press.
- Arafik, Muh. *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*, T.T.
- Arifin, Ainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Renika Cipta.
- Asmaun Sahlan, Dan Angga Teguh Prasetyo. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*,. Jogjakarta.
- Bagus, Lorens. (2000). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bisri, Cik Hasan. (2003). *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*,. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chairilisyah, Daviq. (2016). "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini, Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran," Vol 5, No. 1.
- Ernawati, Ika. (2016). "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedipsilanan Siswa Kelas XII Macokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," Vol. 1, No. No. 1.
- Eka Sapti Cahyaningrum, (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Vol.6, No.2 Desember.

- Hamid, Hamdani. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*,. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayatullah, M Furqon. (2010) *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Isna Asnillah, Nurla. (2011) *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*,. Jogjakarta: Laksana.
- Jenny Indrastoeti, SP. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*..
- Jihan Nura Sekar, Manik. (2020) “*Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang*.”
- Juliana, Batubara. (2015). “*Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan*.” Vol. 3, No. 1.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional).
- Koesoema A, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kuniah, Nina, Dan Dkk. (2017). “*Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*” Vol. 2, No. 1.
- Kurniawan, Syamsul. (2014) *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Koenig J. Larry. (2003). *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak)*, Trans, Indrijati Pudjilestari, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama).
- Messi, Dan Edi Harapan. (2017). “*Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervise Pendidikan,” Vol. 1, No. 1.

- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung.
- Munir, Abdullah. (2017). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Moenir, (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Naim, Ngainun. (2015). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Poerwadarminta. (1997) *Kamus Besar Bahasa In*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rimm, Sylvia. (2013). *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riski, Ardika, Dan Pranoto Utomo. (2022). "Upaya Mengembangkan Karakter Kejujuran Melalui Koperasi Siswa, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*," Vol. 2, No. 5.
- Sahlan, Asmaun, Dan Angga Teguh. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukiman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pt. Pustaka Insane Madani).
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suratman, Winario. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.

Surayatri, Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Gava Media.

Tafsir, Ahmad. (2008). *Filasafat Pendidikan Ilmu : Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N

Instrument penelitian

Pengembangan nilai-nilai karakter di SDN 56 Rejang Lebong

no	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Mengembangkan nilai-nilai karakter jujur	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah cara bapak dalam mengembangkan nilai karakter jujur ?2. Apakah sudah menerapkan kantin kejujuran?3. Apakah ketika pelaksanaan ujian bapak atau ibu sudah memberikan soal yang berbeda?	Kepala sekolah
		<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan nilai karakter jujur ?2. Apakah ibu sudah menerapkan aspek hukuman dan penghargaan atas perilaku yang dilakukan oleh peserta didik ?3. Apakah menurut ibu proses belajar itu penting untuk melihat hasil belajar siswa ?4. Apakah ibu sudah melakukan evaluasi hasil dari proses belajar siswa ?	Guru kelas
		<ol style="list-style-type: none">1. Apakah guru anda sudah menerapkan aspek hukuman dan penghargaan ?	Siswa
2.	Mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah cara guru dalam mengembangkan nilai karakter disiplin ?2. Bagaimana cara ibu Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri ?3. Bagaimana ibu Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat	Guru kelas

		<p>mematuhi aturan dalam kehidupan ?</p> <p>4. Bagaimana ibu lakukan untuk Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat ?</p> <p>5. Apakah ibu sudah Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin ?</p> <p>6. Apakah ibu sudah Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan ?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu menegakan karakter disiplin di sekolah ini ?</p>	
		1. Apakah guru anda disekolah sudah menegakkan karakter disiplin ?	Siswa
3.	Problematika pengembangan nilai-nilai karakter jujur	1. Apakah ada permasalahan yang dialami oleh ibu dalam mengembangkan nilai karakter jujur?	Guru kelas
		1. Apakah anda masih ada melakukan mencontek dalam belajar ?	Siswa
4.	Problematika pengembangan nilai-nilai karakter disiplin	1. Apakah ada permasalahan yang dialami ibu dalam mengembangkan nilai karakter disiplin	Guru kelas
		1. Apakah anda masih ada melakukan perilaku tidak disiplin ?	Siswa

MATRIK HASIL WAWANCARA

Pengembangan nilai-nilai karakter di SDN 56 Rejang Lebong

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimanakah cara bapak dalam mengembangkan nilai karakter jujur ?	Kasumo, S.Pd Kepala sekolah	Cara kami dalam mengembangkan nilai karakter jujur ini sangat lah penting pada anak-anak dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak misalnya: sesuatu anak menemukan barang seperti pena nah kita harus mengajar anak harus mengembalikan pena yang ditemukan kepada orang yang mempunyai pena tersebut, dan yang kedua dalam meminjam barang teman harus dikembalikan kepada temannya lagi dan banyak lagi contoh lainnya saat anak melakukan sikap tidak jujur kita harus menegur anak tersebut supaya anak tersebut tidak terbiasa dalam melakukan tindakan curang atau berbohong.	dalam mengembangkan nilai-nilai karakter jujur sangatlah penting untuk di kembangkan supaya anak dari usia dini sudah terlatih dalam mengembangkan sifat jujur dan kita sebagai guru harus menciptakan sikap jujur supaya anak yang melihat kita juga terinspirasi dalam mengembangkan dan membentuk sifat jujur.
2.	Apakah sudah menerapkan katin kejujuran?	Kasumo, S.Pd Kepala sekolah	Untuk saat ini belum diterapkan dalam sekolah ini kemungkinan tahun kedepannya akan	bahwa dalam melakukan katin kejujuran ini sangat penting untuk

			<p>ada rancangan untuk membuat kantin kejujurannya supaya anak juga terlatih dalam berbuat jujur disekolah maupun dilingkungan rumahnya untuk saat ini masih di beri tahu bagaimana cara berbuat jujur kepada semua orang</p>	<p>melatihkan anak bersikap jujur dan membiasakan juga tetapi di sekolah ini belum menerapkan kantin kejujuran. Kepala sekolah di SDN 56 Rejang Lebong juga mengatakan kemungkinan akan diterapkan pada tahun-tahun berikutnya supaya bisa melatih anak bersikap jujur tersebut dengan belum diterapkan kantin kejujuran ini tidak mengurangi kami dalam mengembangkan karakter jujur.</p>
3.	Apakah ketika pelaksanaan ujian bapak atau ibu sudah memberikan soal yang berbeda?	Kasumo, S.Pd. Kepala sekolah	<p>Untuk saat ini ujian masih menggunakan soal yang sama, pada saat ulangan harian sudah dicobakan dengan soal yang berbeda supaya melatih kan anak bersikap jujur dengan diterapkan seperti itu dan supaya kita tau juga mana yang hasil dikerjakan oleh diri sendiri dan mana hasil dari kerja sama.</p>	<p>bahwa dalam memberikan soal yang berbeda saat ujian tersebut sangat bagus diterapkan untuk menghindari perbuatan curang, tetapi disekolah ini belum diterapkan masih menggunakan soal yang sama tetapi saat melakukan ulangan harian sudah diterapkan agar melatih anak berbuat jujur dengan hasilnya sendiri tidak hasil mencontek kepada temannya.</p>
4.	Bagaimana cara	Mareta	Kejujuran sangat	Bahwa dalam

	ibu dalam mengembangkan nilai karakter jujur ?	Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	lah penting untuk anak agar dia terbiasa dalam berbuat jujur disekolah maupun dilingkungan keluarganya cara saya sebagai guru dalam mengembangkan sikap kejujuran ini saya langsung memberikan contoh kepada anak tersebut supaya anak tersebut bisa meniru perbuatan baik yang dicontohi oleh gurunya seperti memberitahukan kepada anak bahwa mencontek itu perbuatan yang curang dan berdosa dengan seperti itu anak tau bahwa perbuatan itu tidak baik untuk dilakukan.	mengembangkan nilai-nilai karakter jujur sangatlah penting untuk dikembangkan supaya anak dari usia dini sudah terlatih dalam mengembangkan sifat jujur dan kita sebagai guru harus menciptakan sikap jujur supaya anak yang melihat kita juga terinspirasi dalam mengembangkan dan membentuk sifat jujur.
5.	Apakah ibu sudah menerapkan aspek hukuman dan penghargaan atas perilaku yang dilakukan oleh peserta didik ?	Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	Ya, sudah diterapkan misalnya saja dalam menjawab pertanyaan dari gurunya anak diharuskan menjawab pertanyaan tersebut berasal dari dirinya sendiri bukan jawaban dari teman hal tersebut untuk melatih anak berbuat jujur jika anak tersebut bisa menjawab maka akan diberikan bintang dan yang	bahwa dalam memberikan aspek hukuman dan penghargaan ini sangatlah penting supaya anak menghindari perbuatan curang dengan memberikan penghargaan atau ucapan pada saat melakukan kejujuran anak lebih semangat lagi dalam berbuat jujur.

			tidak bisa menjawabnya harus di beri hukuman bentuk hukumannya cuman sekedar mencari jawaban sampai benar supaya anak tersebut lebih bersemangat lagi dalam berbuat jujur.	
6.	Apakah menurut ibu proses belajar itu penting untuk melihat hasil belajar siswa ?	Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	Iya, sangatlah penting karena supaya kita tahu bagaimana perkembangan anak dalam memahami yang kita ajarkan apakah dia sudah memahami apakah belum itulah sangat perlu untuk melihat hasil belajar siswanya agar tahu bagaimana proses belajarnya	bahwa dalam mengetahui proses belajar siswa ini sangat penting supaya mengetahui seberapa paham anak dalam menanggapi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan melakukan memperlihatkan hasil belajar siswa tersebut apakah sudah benar apa salah.
7.	Apakah ibu sudah melakukan evaluasi hasil dari proses belajar siswa ?	Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	Ya, ini sangatlah penting supaya kita tahu Peserta didik yang mendapatkan hasil kurang memuaskan tetapi hasil kerja keras sendiri ketika ujian, dan mana yang curang kita harus mencari penyebab mengapa dia melakukan tindakan curang tersebut. Hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan evaluasi	bahwa dalam melakukan evaluasi hasil dari proses belajar ini bertujuan untuk mengetahui mana hasil dari siswa itu sendiri dan mana hasil dari orang lain maka diperlukan evaluasi proses belajar ini agar menghindari perbuatan curang.

			hasil dan proses belajar siswa	
8.	Apakah guru anda sudah menerapkan aspek hukuman dan penghargaan ?	Hafiz Al-Furkon Siswa kelas IV	Iya, guru disini sudah menerapkan aspek hukuman misalnya kami mencontek mendapat hukuman dengan hukuman nilai kami dikurangi. Jika kami tidak melakukan perbuatan curang seperti tidak mencontek tetapi dengan hasil dari diri sendiri maka guru memberikan point atau bintang agar kami tau bahwa perbuatan itu tidak baik untuk dilakukan.	bahwa dalam memberikan aspek hukuman dan penghargaan ini sangatlah penting supaya anak menghindari perbuatan curang dengan memberikan penghargaan atau ucapan pada saat melakukan kejujuran anak lebih semangat lagi dalam berbuat jujur
9.	Bagaimanakah cara guru dalam mengembangkan nilai karakter disiplin ?	Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	Cara saya sebagai guru dalam mengembangkan nilai karakter disiplin pada anak dengan cara memberikan arahan kepada anak misalnya: datang kesekolah harus jam 07:30 tidak boleh lebih dari itu, membuang sampah harus pada tempatnya dan berpaikan harus rapi. Bagi yang melanggar yang telah ditetapkan disekolah maka harus diberikan teguran ataupun sanksi kepada anak tersebut supaya anak tersebut tidak	bahwa dalam mengembangkan nilai karakter disiplin sangatlah penting untuk anak-anak supaya anak tersebut terbiasa dalam berkarakter disiplin waktu disiplin dari segi berpakaian dan lain sebagainya bukan hanya disiplin disekolah saja tetapi bisa diterapkan disiplin dirumah juga.

			melakukan perbuatan itu lagi.	
10.	<p>Bagaimana cara ibu Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri ?</p>	<p>Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV</p>	<p>Mengembangkan keterampilan diri seorang anak itu sangatlah penting supaya anak tersebut tahu dimana kemampuan anak dalam berperilaku disiplin dan juga tahu perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin itu seperti apa kita harus memberikan contohnya.</p>	<p>bahwa dalam mengembangkan pikiran dan pemahaman positif terhadap anak ini sangat di butuhkan supaya dalam memulai belajar lebih mudah untuk mengetahui dimana kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran yang guru ajarkan terhadap anak tersebut.</p>
11.	<p>Bagaimana ibu Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan ?</p>	<p>Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV</p>	<p>Cara kami sebagai guru supaya anak dapat memahami dan mematuhi peraturan disekolah dengan cara di berikan arahan dan contoh supaya anak tersebut dapat memahami apa yang di perintahkan oleh guru tersebut dan dia juga terbiasa jugaa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya bukan di sekolah saja tapi dilingkungan rumahnya</p>	<p>bahwa dalam mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan, sangat penting untuk diterapkan ke siswa agar siswa bisa membiasakan dalam mematuhi aturan yang sudah ditetapkan bukan hanya membiasakan saja tetapi bisa ditanamkan dalam diri anak perlahan demi perlahan.</p>
12.	<p>Bagaimana ibu lakukan untuk Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat ?</p>	<p>Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV</p>	<p>Ya, sangatlah penting adanya mengembangkan kemampuan siswa karena untuk dalam menyesuaikan diri anak. Supaya anak</p>	<p>bahwa dalam Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat. Ini sangatlah penting supaya kita</p>

			tau di mana pergaulan yang baik dan yang tidak baiknya. Dengan adanya penyesuaian diri secara sehat kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut.	mengetahui dimana kemampuan anak dan mengetahui dimana anak tersebut dalam menyesuaikan dirinya ke yang lebih baik lagi.
13.	Apakah ibu sudah Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin ?	Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	Ya, sangatlah penting untuk mengembangkan kontrol internal karena semakin mampu individu mengendalikan perilakunya, maka semakin mungkin menjalani hidupnya secara efektif dan terhindar dari situasi yang dapat mengganggu perjalanan hidupnya	bahwa dalam mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin sangatlah penting agar anak tau dimana anak bisa menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga supaya dalam pergaulan diluar anak bisa memilih mana yang baik untuk ditiru mana yang tidak baik untuk ditirukan.
14.	Apakah ibu sudah Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan ?	Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	Saya sebagai guru alhamdulillah sudah menjadi contoh untuk anak-anak yang ada disekolah ini contohnya saja memakai seragam yang rapi, masuk kekelas harus tepat waktu. supaya anak akan mencontohi perilaku baik kita sebagai guru yang	bahwa dalam Menegakkan karakter disiplin di sekolah Modeling sangatlah penting agar anak bisa menirukan contoh yang telah di berikan oleh gurunya karena anak sekolah dasar ini sifatnya masih menirukan apa

			teladan dan disiplin agar peserta didik menjadi anak yang berhasil dalam membiasakan disiplin sejak usia dini bukan sekedar di sekolah saja tetapi dirumah juga.	yang dilakukan oleh gurunya sebagai guru juga harus memberikan contoh yang baik dan saat menegur anak harus bersuara nada yang kecil supaya anak mengerti apa yang dimaksud oleh gurunya.
15.	Bagaimana cara ibu menegakan karakter disiplin di sekolah ini ?	Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	Cara kami sebagai guru menegakkan karakter disiplin kepada anak yaitu kita harus memberikan contoh disiplin sikap dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berbicara dengan sikap yang tegas ketika memberikan teguran supaya anak mengerti	bahwa dalam Cara Menegakan karakter disiplin ini dengan memberikan contoh yang baik memberikan contoh secara langsung agar anak bisa menirukan sikap yang baik dilakukan oleh gurunya dan bisa juga berperilaku disiplin dalam kehidupannya.
16.	Apakah guru anda disekolah sudah menegakkan karakter disiplin ?	Hafiza Meyriska Siswa kelas IV	Iya, sudah dilakukan contohnya yang kami lihat gurunya sudah berpakaian rapi datang kekelas tepat waktu dan disitu juga guru memberikan peringatan kepada kami supaya kami berpakaian harus rapi dan saat masuk kekelas sebelum guru masuk kekelas kami harus disuruh masuk kekelas	Bahwa dalam cara menegakan karakter disiplin ini dengan memberikan contoh yang baik memberikan contoh secara langsung agar anak bisa menirukan sikap yang baik dilakukan oleh gurunya dan bisa juga berperilaku disiplin dalam kehidupannya.

			terlebih dahulu supaya kami terbiasa melakukan kedisiplinan tersebut.”	
17.	Apakah ada permasalahan yang dialami oleh ibu dalam mengembangkan nilai karakter jujur?	Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV	Jadi permasalahan yang masih ada di sekolah ini adalah masih ada beberapa yang mencontek tapi tidak semuanya melakukan itu dan masih ada juga anak yang berkata tidak jujur misalnya kehilangan pena yang menemukannya tidak mengembalikannya ketemannya nah kami sebagai guru hari menegurkan anak tersebut supaya tidak melakukan seperti itu lagi nah dengan melakukan teguran tersebut kita melatih anak tersebut supaya anak tersebut tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang salah tadi.	bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan nilai karakter jujur contohnya saja masih ada beberapa siswa mencontek dan masih ada yang berkata tidak jujur kepada guru dan teman-temannya jadi kita sebagai guru harus bersikap tegas dalam menangani siswa yang masih ada yang belum terbiasa bersikap jujur supaya anak tidak melakukan perbuatan curang lagi yaitu harus memberikan sanksi yang ringan agar anak tidak mengulangi perbuatan seperti itu lagi itulah yang terdapat kendala saat mengembangkan karakter jujur.
18.	Apakah anda masih ada melakukan mencontek dalam belajar ?	Nabila Siswa kelas IV	Ya, saya sendiri masih ada melakukan mencontek saat ibu memberikan soal ke saya tetapi setelah saya dapat teguran dari ibu gurunya	bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan nilai karakter jujur contohnya saja masih ada beberapa

			<p>saya tidak berani lagi melakukan hal seperti itu lagi karena ibu gurunya sudah menegur bahwa perbuatan itu tidak bagus</p>	<p>siswa mencontek dan masih ada yang berkata tidak jujur kepada guru dan teman-temannya jadi kita sebagai guru harus bersikap tegas dalam menangani siswa yang masih ada yang belum terbiasa bersikap jujur supaya anak tidak melakukan perbuatan curang lagi yaitu harus memberikan sanksi yang ringan agar anak tidak mengulangi perbuatan seperti itu lagi itulah yang terdapat kendala saat mengembangkan karakter jujur.</p>
19.	<p>Apakah ada permasalahan yang dialami ibu dalam mengembangkan nilai karakter disiplin</p>	<p>Mareta Selviana, S.Pd. Guru kelas IV</p>	<p>Permasalahan dalam berperilaku disiplin ini masih ada sebagian anak yang datangnya terlambat dan masih ada juga anak saat mengumpulkan tugas masih terlambat, membuang sampah harus pada kotak sampah tidak boleh membuang sampah sembarangan tapi tidak semuanya nah kami sebagai guru harus memberitahukan supaya tidak melakukan seperti</p>	<p>bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan nilai karakter disiplin contohnya saja masih ada beberapa siswa-siswi melanggar peraturan yang sudah diterapkan oleh gurunya dan masih ada juga beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan saat mengumpulkan tugas masih ada yang tidak tepat</p>

			<p>itu lagi dengan cara menasehati anak tersebut dengan pelan supaya dia mengerti apa yang kita ajarkan dengan memberikan contoh langsung supaya dia melihat seperti itu berperilaku disiplin jadi itulah permasalahan yang ada.</p>	<p>waktu. Kita sebagai calon guru harus menegakkan karakter disiplin kita terlebih dahulu supaya saat kita melakukan karakter disiplin anak bisa menirukan apa yang dilakukan oleh seorang gurunya Jadi itulah yang masih terdapat kendala dalam mengembangkan nilai karakter.</p>
20.	Apakah anda masih melakukan perilaku disiplin ?	Sipen Siswa kelas IV	<p>Ya masih ada yang tidak melakukan perilaku sikap disiplin contohnya saja: membuang sampah harus pada tempatnya, dan kami masih ada yang membuang bukan pada tempatnya dan saat mengumpulkan tugas harus tepat waktu kami masih ada pula melewati waktu itu pengumpulan tugas. Tetapi tidak semuanya yang melakukan perbuatan itu cuman ada beberapa orang saja.</p>	<p>bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan nilai karakter disiplin contohnya saja masih ada beberapa siswa-siswi melanggar peraturan yang sudah diterapkan oleh gurunya dan masih ada juga beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan saat mengumpulkan tugas masih ada yang tidak tepat waktu. Kita sebagai calon guru harus menegakkan karakter disiplin kita terlebih dahulu supaya saat kita melakukan karakter disiplin anak bisa</p>

				menirukan apa yang dilakukan oleh seorang gurunya Jadi itulah yang masih terdapat kendala dalam mengembangkan nilai karakter.
--	--	--	--	---



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 56 REJANG LEBONG



Jalan Raya Desa Tanjung Agung Kec. Sindang Beliti Ulu Kab. Rejang Lebong 39182

SURAT KETERANGAN

NOMOR . 421.2/6/DS/SDN56/RL/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN 56 Rejang Lebong. Berdasarkan surat dekan institut agama islam negeri (IAIN) CURUP nomor: 300/In.34/FT/PP.00/04/2022, tanggal, 14 April 2022 dan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 503/155/IP/DPMPSTP/IV/2022, Tanggal 18 April dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nia Anggraini
Nim : 18591089
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah mewawancarai dan telah melaksanakan penelitian (pengambilan data) pada SDN 56 Rejang Lebong tanggal 18 april 2022 s/d 14 juli 2022. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindang Beliti Ulu, 13 juni 2022

Kepala Sekolah



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasumo, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 56 Rejang Lebong

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nia anggraini

Nim : 1859108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Mei 2022

Pihak yang diwawancarai


Kasumo, S.Pd.I
NIP. 19647081991421001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mareta selviana, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas IV SDN 56 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nia anggraini

Nim : 18591089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Mei 2022

Pihak yang di wawancarai



Mareta selviana, S.Pd.I

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafiza Meyriska

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nia Anggraini

Nim : 18591089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2022

Siswa Kelas IV



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nia Anggraini

Nim : 18591089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 mei 2022

Siswa Kelas IV



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafiz AL-Furkon

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nia Anggraini

Nim : 18591089

Fakultas : Tarbiyah

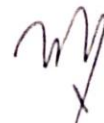
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2022

Siswa Kelas IV



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SIPen

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nia Anggraini

Nim : 18591089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2022

Siswa Kelas IV



DOKUMENTASI



Wawancara kepala sekolah



Wawancara kepala sekolah



Wawancara kepala sekolah



Wawancara wali kelas 4



Wawancara wali kelas 4



Wawancara siswa kelas 4



Wawancara siswa kelas 4



Wawancara siswa kelas 4



Wawancara siswa kelas 4



Wawancara siswa kelas 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 175 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H.3.15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.241/FT.05/PP.00.9/02/2022 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------|
| 1. Hendra Harmi, M.Pd | 197511082003121001 |
| 2. H.M.Taufik Amrillah, M.Pd | 199005232019031006 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nia Anggraini

N I M : 18591089

JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Nilai - Nilai Karakter di SDN 56 Rejang Lebong**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 16 Maret 2022

Dekan,

(Taufik Normal)

Tembusan

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 150 /IP/DPMPISP/IV/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 301/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 14 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nia Anggraini/ Tanjung Agung, 21 September 2000
NIM : 18591089
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Karakter di SDN 56 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 56 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 April 2022 s/d 14 Juli 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 18 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 56 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nia Angraeni
 18521089
 Tarbiyah / PGMI
 Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 HM. Taufik Amrillah, M.Pd
 Penanaman Nilai - Nilai Karakter
 Di SDN 56 Pejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nia Angraeni
 18521089
 Tarbiyah / PGMI
 Dr. Hendra Harmi, m.pd
 HM. Taufik Amrillah, m.pd
 Penanaman Nilai - Nilai Karakter
 Di SDN 56 Pejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
 Hendra Harmi, M.Pd
 NIP. 19751108 2003121001

Pembimbing II,
 HM. Taufik Amrillah, M.Pd
 NIP. 199005 2320 19031006



ANGKA	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
9/2022	Perkuat teori	[Signature]	[Signature]
1/2022	Tanda-tanda Surat pebuatan SK pebuatan	[Signature]	[Signature]
1/2022	Perkuat teori	[Signature]	[Signature]
1/2022	Perkuat literatur	[Signature]	[Signature]
1/2022	Ace Instrum	[Signature]	[Signature]
2022	Perkuat metode dan laporan penelitian	[Signature]	[Signature]
1/2022	Perkuat teori penelitian	[Signature]	[Signature]
1/2022	Ace	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9/2022	Sembagi, menambahkan materi	[Signature]	[Signature]
2	8/2022	menambahkan subjek penelitian di Bab 3	[Signature]	[Signature]
3	12/2022	Menambah materi indikator pada karakter jujur dan disiplin	[Signature]	[Signature]
4	10/2022	Menambah sumber, merevisi instrumen penelitian	[Signature]	[Signature]
5	27/2022	menambahkan materi	[Signature]	[Signature]
6	5/2022	Perkuat teori di bab 9 dan menambahkan teori	[Signature]	[Signature]
7	15/2022	Perbaikan DAPUS	[Signature]	[Signature]
8	20/2022	ACC	[Signature]	[Signature]

BIODATA PENULIS



Penulis Nia Anggraini lahir pada tanggal 21 September 2000 di Tanjung Agung, Kecamatan Sindang beliti ulu (SBU), Kabupaten Rejang Lebong. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Burlian dan Ibu Nurini. Penulis pertama kali memasuki dunia pendidikan di SDN 06 Sindang Beliti Ulu (SBU) pada

Tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP 01 Sindang Beliti Ulu dan tamat pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2022. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Di SDN 56 Rejang Lebong"